

Ketahuiilah Kehendak Tuhan!



William MacDonald

Seri: Jadilah Serupa dengan Yesus!

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Pertama 2013 (C01)

- Bab 1 W. MacDonald, *Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama*, Bab 8 (Lessons for Christian Living)
© ⓘ ⓘ ⓘ Sastra Hidup Indonesia; © 1977 William MacDonald
- Bab 2 W. MacDonald, *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Mudid-murid Yesus*, Bagian 2, Bab 1 (The Disciple's Manual (Sect. II: Christian Character, chapter 13)
© ⓘ ⓘ ⓘ Sastra Hidup Indonesia; © 2004 William MacDonald
- Bab 3, 4, 5, 6 W. MacDonald, *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Mudid-murid Yesus*, Bagian 3, Bab 1, 10, 8, dan 6 (The Disciple's Manual (Sect. III: Christian Life, chapters 20, 29, 27, dan 25).
© ⓘ ⓘ ⓘ Sastra Hidup Indonesia; © 2004 William MacDonald
- Bab 7 & Lampiran W. MacDonald, *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Mudid-murid Yesus*, Bagian 5, Bab 5 & 1 (The Disciple's Manual (Sect. IV: Christian Service, chapt. 48 & 42).
© ⓘ ⓘ ⓘ Sastra Hidup Indonesia; © 2004 William MacDonald
- Bab 8 W. MacDonald, *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Mudid-murid Yesus*, Bagian 4, Bab 11 (The Disciple's Manual (Sect. III: Christian Life, chapter 41).
© ⓘ ⓘ ⓘ Sastra Hidup Indonesia; © 2004 William MacDonald

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, www.sastra-hidup.net

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae



Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA* (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)

Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjaisama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word[®] 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint[®], LibreOffice[®], ^{libre}Office[®], THE GIMP[®] dan Inkscape[®].

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
1. Rencana Tuhan bagi Kehidupan Kita.....	1
2. Berjuanglah untuk Menjadi Serupa dengan Yesus!.....	5
3. Penyerahan Diri Secara Penuh.....	19
4. Waktu Pribadi Bersama Tuan Yesus dan Firman-Nya.....	31
5. Belajar agar Diakui.....	33
6. Bimbingan.....	35
7. Bersemangatlah bagi Yesus!.....	39
8. Jalan Tuhan, Bukan Jalan Anda!.....	41
<i>Lampiran: Kenalilah Karunia Anda!</i>	45

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya—bahasa Ibrani dan bahasa Yunani—dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami

menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa”(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

1. Rencana Tuhan bagi Kehidupan Kita

Bagaimana orang percaya dapat mengetahui kehendak Tuhan dalam kehidupannya? Apakah Tuhan memiliki suatu rencana bagi kehidupan kita? Dan, jika memang Ia memiliki rencana bagi kehidupan kita, bagaimana kita dapat mengetahui rencana tersebut?

Firman Tuhan menunjukkan bahwa Tuhan memiliki sebuah rencana bagi kehidupan kita. Setiap orang percaya harus tertarik akan apa yang dikehendaki oleh Tuhan dalam kehidupannya. Kehidupan kita akan sia-sia belaka jika kita tidak mengetahui dan menaati rencana Tuhan. Firman Tuhan mengajarkan bahwa mereka yang mengakui Tuhan dalam segala jalannya, yaitu mengutamakan Tuhan di dalam segala sesuatu, akan dibimbing oleh-Nya, dan jalan yang benar akan ditunjukkan kepadanya (Ams. 3:5-6).

Rencana Tuhan bagi kita sering disebut “*kehendak Tuhan*“, yaitu jalan yang Dia inginkan kita tempuh dalam hidup ini. Setiap orang percaya dapat mengetahui kehendak Tuhan (Rm. 12:2). Ada lima langkah yang dapat kita ikuti dalam mempelajari kehendak Tuhan itu, yaitu: *Berserah, Mengakui, Berdoa, Belajar, dan Menunggu*.

1. ***Berserah***. Kita harus bersedia menyerahkan harapan-harapan, tujuan-tujuan, dan keinginan-keinginan kita kepada Tuhan. Kita harus menginginkan cara Tuhan lebih daripada segala sesuatu yang lain dan bersedia meninggalkan jalan kita sendiri. Nabi Yesaya berserah kepada Tuhan saat ia mengatakan, “*Ini aku, utuslah aku!*” (Yes. 6:8) Serahkanlah diri Anda kepada Tuhan sama seperti Yesaya dan Amasia (2Taw. 17:16).

Pada zaman sekarang, orang percaya harus melakukan seperti yang dilakukan oleh Amasia – Tuhan meminta orang percaya mempersembahkan diri mereka kepada-Nya. Dalam Roma 12:1-2 kita diperintahkan untuk menyerahkan diri dan mempersembahkan diri kita sebagai sebuah persembahan yang hidup kepada Tuhan.

Kita harus bersedia melakukan hal ini karena kasih Tuhan yang begitu besar kepada kita. Kita juga diperintahkan untuk tidak menjadi serupa dengan dunia ini, atau tidak meniru tingkah laku orang-orang yang belum diselamatkan. Jika kita menyerahkan diri kita kepada Tuhan, Dia akan menjadikan pikiran kita serupa dengan pikiran Yesus Kristus.

Dengan demikian kita dapat mengetahui kehendak Tuhan – kita akan mengetahui apa yang baik dan yang menyenangkan-Nya.

2. **Mengakui.** Untuk dapat mengetahui kehendak Tuhan, kita harus mengakui dan berpaling dari dosa-dosa yang mungkin tidak ingin kita lepaskan. Penulis Mazmur 66:18 mengatakan, “*Sekiranya aku melihat kejahatan dalam hatiku, maka Tuhan tidak akan mendengarkan.*” Kita juga harus mengakui ketidakberdayaan kita dan percaya bahwa kekuatan Tuhan dapat membantu kita (Maz. 139:23-24; Yer. 10:23)
3. **Berdoa.** Kita harus datang ke hadirat Tuhan secara teratur dan memohon Dia membimbing kita. Kita harus memegang janji-Nya untuk mengajar dan membimbing kita. Kita harus memohon Dia melakukan apa yang telah Dia katakan akan dilakukan-Nya. Ketika berdoa, kita harus menginginkan kemuliaan-Nya lebih daripada segala sesuatu yang lain (Kol. 1:9; 4:12).¹
4. **Belajar.** Luangkanlah banyak waktu untuk membaca Firman Tuhan. Bacalah secara perlahan-lahan sambil merenungkannya. Hafalkanlah ayat-ayat Firman Tuhan. Bacalah saat Anda berlutut untuk berdoa. Mintalah Tuhan berbicara kepada Anda lewat ayat-ayat tersebut (Maz. 143:8, 10). Pelajarilah Firman Tuhan dengan membandingkan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.²
5. **Menunggu.** Jika Tuhan tidak segera memberikan jawaban, tunggulah (Maz. 62:5). Jika belum ada jawaban yang menunjukkan bahwa Anda harus melakukan sesuatu, terimalah hal itu sebagai suatu bimbingan dari Tuhan agar Anda tidak perlu melakukan sesuatu pada saat tersebut. Jika Anda benar-benar memercayai

1 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Berdoalah!*” (www.sastra-hidup.net)!

2 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi pedoman-pedoman dan penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Pelajarilah Firman Tuhan dengan Berhasil!*” (www.sastra-hidup.net)!

Tuhan, Anda tidak perlu tergesa-gesa. Siapa yang percaya tidak akan gelisah (Yes. 28:16).

Tuhan mengungkapkan dan menunjukkan kehendak-Nya kepada kita dengan cara-cara yang berbeda. Ia dapat saja menggunakan satu atau beberapa cara berikut ini :

1. ***Bimbingan melalui Firman Tuhan.*** Firman Tuhan membimbing kita dengan dua cara:

Pertama, ayat-ayat Firman Tuhan dengan jelas menjelaskan hal-hal yang tidak boleh kita lakukan. Contohnya, jika orang percaya berdoa untuk meminta petunjuk mengenai pernikahan dengan orang yang belum diselamatkan, ia dapat memperoleh jawaban dari Tuhan di dalam 2 Korintus 6:14, “*Janganlah kamu menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya. Sebab kemitraan apa yang ada antara kebenaran dan kedurhakaan? Dan persekutuan apakah yang terjadi antara terang dengan gelap?*”

Kedua, Tuhan sering menggunakan ayat-ayat Firman Tuhan untuk membimbing kita dalam melakukan sesuatu. Sebuah ayat yang sebelumnya tidak pernah menarik perhatian kita, dapat memiliki suatu arti yang baru bagi kita karena ayat tersebut memberitahu kita tentang apa yang harus kita lakukan tepat pada saat yang sama ketika kita sedang berdoa untuk memohon bimbingan-Nya (Maz. 119:105).

2. ***Bimbingan melalui orang percaya.*** Kadang-kadang kita perlu meminta nasihat dari orang percaya yang berpengalaman dalam Firman Tuhan dan dalam kehidupan Kristen. Pengalaman dan nasihat mereka sering dapat menyelamatkan orang yang baru percaya dari banyak masalah (Ibr. 13:7, 17). Orang percaya harus mendengarkan dan mengikuti nasihat mereka.
3. ***Bimbingan melalui peristiwa-peristiwa.*** Tuhan mengendalikan segala sesuatu. Kadang-kadang Ia menunjukkan kehendak-Nya kepada kita melalui sesuatu yang Ia izinkan terjadi dalam kehidupan kita. Contoh, seorang ibu mungkin sedang berdoa untuk anak laki-lakinya yang sedang sakit dan yang tinggal di kota lain. Ibu itu mungkin bertanya-tanya apakah dia seharusnya mengunjungi anaknya atau tidak, tetapi ia tidak memiliki uang untuk membayar

ongkos naik bis. Jika pada saat seperti ini ia kemudian menerima sebuah surat yang berisi sejumlah uang yang diperlukan untuk membayar ongkos bis, ia dapat yakin bahwa Tuhan menggunakan hal ini untuk menunjukkan suatu keperluan kepadanya, bahwa ia harus pergi mengunjungi anak laki-lakinya.

4. ***Bimbingan melalui Roh Kudus.*** Roh Kudus dapat mengendalikan pikiran dan keinginan kita dengan membuat kehendak Tuhan menjadi semakin jelas.³ Ketika kita membuat suatu keputusan yang sepadan dengan kehendak Tuhan, kita akan mengalami damai sejahtera di dalam hati kita. Hal ini membuat kita yakin bahwa kita memang menyenangkan hati Tuhan (Kol. 3:15). Bimbingan semacam ini begitu jelas sehingga bila kita menolak bimbingan tersebut, hal ini sama saja dengan ketidaktaatan.
5. ***Satu hal lagi.*** Ketika Tuhan memberikan terang, kita harus bertindak berdasarkan terang tersebut – menaati-Nya (Kis. 26:19)! Bimbingan Tuhan harus kita taati bila kita ingin terus menerima bimbingan-Nya. Kehidupan yang penuh dengan sukacita sejati adalah kehidupan yang berdasar pada ketaatan kepada Tuhan.

(Pokok ini akan dilanjutkan dengan lebih dalam dalam bab 6 berikut ini!)

3 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, "*Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya*" (www.sastra-hidup.net)!

2. Berjuanglah untuk Menjadi Serupa dengan Yesus!

Masalah-masalah yang paling banyak kita selesaikan adalah masalah kekudusan, yaitu keserupaan dengan Yesus Kristus. Misalnya, salah satu permasalahan kita adalah bagaimana mengetahui kehendak Tuhan. Kebanyakan ayat yang menjawab pertanyaan tersebut berkaitan dengan karakter dan sifat kita.⁴ Kita ingin mengetahui bagaimana kita dapat mengetahui kehendak Tuhan bagi kehidupan kita tiap hari? Maka, kita harus mulai dengan hidup secara suci!⁵

Kalau kita ingin berdoa dengan berhasil, Tuhan berkata, “*Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan Firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.*” (Yoh. 15:7).

Sebagai prajurit-prajurit yang berjuang bagi Tuhan, kita memerlukan perlindungan dan keefektifan hidup. Bagaimana caranya? Baju zirah orang percaya dijelaskan dalam Efesus 6:11-18. Itulah karakter dan sifat orang Kristen yang sejati. Tuhan tidak memberikan kepada kita suatu kumpulan petunjuk tentang hal-hal yang harus kita lakukan. Sebaliknya, Ia menekankan kehidupan pribadi kita saja.

Kita selalu harus berdoa, “Tuhan, jadikanlah aku makin serupa dengan Kristus!” Tak seorang Kristen pun yang menentang kebenaran bahwa kita perlu menjadi makin serupa dengan Tuan Yesus. Tujuan inilah yang paling tinggi, paling susah, dan paling menantang. Tujuan Tuhan adalah menjadikan kita makin serupa dengan Yesus Kristus. Hal ini diajarkan di dalam seluruh Kitab Perjanjian Baru.

Bagaimana kita bisa menjadi lebih serupa dengan Tuan Yesus? Apa yang harus kita lakukan secara praktis tiap hari? Rasul Paulus berkata bahwa kita diubah menjadi serupa dengan Dia dengan *memandang-Nya* (2Kor. 3:18). Hal ini berarti bahwa kita harus mempelajari kehidupan-Nya sebagai seorang manusia di atas bumi ini dan juga kehidupan-Nya

4 Amsal 3:5-6; Mazmur 25:9

5 Matius 4:19

sekarang ini di sebelah kanan Tuhan Bapa. Kemudian, kita harus menerapkan prinsip-prinsip yang kita temukan dengan mengikuti Dia, yaitu berjalan sebagaimana Dia berjalan, untuk senantiasa dibimbing oleh Dia sebagai sumber teladan dan contoh kita.

“Sebab itu Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat yang sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.” (Yoh. 13:15). *“Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya.”* (1Ptr. 2:21).

Memang kita tidak akan pernah dapat menaati perintah ini dengan sempurna! Ada sifat-sifat yang dimiliki oleh Tuhan sendiri. Namun, kita sepatutnya berjuang untuk mencapai tujuan ini dan mengejanya selama kita hidup di bumi ini.

Yesus Kristus sendiri adalah sumber contoh dan teladan yang utama dan yang unggul. Akan tetapi, kita pun dapat belajar dengan memandang kehidupan orang kudus yang lain, yaitu bagaimana sifat Tuan Yesus dicerminkan di dalam kehidupan mereka secara praktis dan hidup.⁶ Misalnya, pengajaran tentang pemuridan lebih jelas bagi kita kalau kita dapat memandangnya di dalam diri seorang Kristen lain yang benar-benar bersemangat dan ingin sekali menaati perintah-perintah Tuhan.

Jadi, Tuan Yesus mempunyai sifat apa? Bagaimana saya dapat menjadi lebih serupa dengan sifat-Nya? Bagaimanakah saya dapat hidup sehingga orang lain dapat melihat Tuan Kristus hidup di dalam saya? Bagaimanakah saya dapat mencontoh dan meniru sifat, perilaku, dan pembicaraan-Nya?

Dia Senantiasa Hidup Berdasar atas Firman Tuhan

Pikiran Yesus Kristus dipenuhi oleh Firman Tuhan. Ia mengutip firman dari Kitab-kitab Perjanjian Lama sebagai otoritas yang paling tinggi. Ayat-ayat yang Ia kutip senantiasa tepat sasaran, yaitu kata-kata yang benar pada setiap kesempatan yang tertentu.

Dia Senantiasa Merenungkan Firman

Dialah orang yang berbahagia dalam Mazmur 1, yang kesukaan-Nya hanya merenungkan Firman Tuhan siang dan malam.

6 Misalnya di Ibrani 11:1 – 12:1 atau buku-buku biografi tentang orang Kristen yang setia.

Dialah Seorang Penyembah

Penyembahan yang paling unggul bagi Yesus adalah kematian-Nya sebagai korban di atas kayu salib karena menaati kehendak Sang Bapa-Nya.

Dia tidak Serupa dengan Dunia.

Tuan Yesus mengatakan sesuatu tentang murid-murid-Nya, *“Mereka tidak berasal dari dunia, sama seperti Aku tidak berasal dari dunia.”* (Yoh. 17:16).

Dia Tidak Berjuang dengan Memakai Senjata-senjata Jasmani

Ketika Tuan Yesus didakwa di hadapan Pilatus, Ia berkata, *“Kerajaan-Ku bukan berasal dari dunia ini. Jika kerajaan-Ku berasal dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah berjuang, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi. Akan tetapi, kerajaan-Ku bukan dari sini.”* (Yoh. 18:36).

Dia Sempurna Secara Moral

Sebagai manusia, Tuan Yesus hidup tanpa dosa. Ia bahkan hidup tanpa mengenal dosa dan memang tidak ada dosa di dalam Diri-Nya. Ia dicobai dari luar tetapi tidak pernah Dia dicobai dari dalam Diri-Nya. Tak ada satu hal pun di dalam Diri-Nya yang menanggapi dosa.

Tuan Yesus tidak melakukan hal apa pun yang bertentangan dengan kehendak Bapa-Nya karena Dia dan Bapa-Nya adalah satu (Yoh. 10:30; 1:1). Dua kali Dia mengatakan kebenaran ini, yaitu bahwa Ia tidak dapat melakukan apa pun dari Diri-Nya sendiri (Yoh. 5:19, 30). Dengan mengatakan hal ini, Ia tidak menolak kemahakuasaan-Nya. Akan tetapi, Ia menegaskan kesetaraan-Nya yang mutlak dengan Bapa dan kesatuan yang sempurna antara kehendak-Nya dan kehendak sang Bapa.

Dia Senang Melakukan Kehendak Bapa-Nya

Putra Tuhan melaksanakan kehendak Bapa-Nya dengan gembira. Dia senang membawa banyak orang sebagai anak Tuhan kepada kemuliaan yang kekal. Karena kegembiraan itulah, Ia rela menderita. Kegembiraan-Nya tidak dipengaruhi oleh dakwaan dan kepedihan yang dikenakan manusia kepada-Nya.

Dia Merasa Damai

Kedamaian dan ketenangan adalah dua ciri khas kehidupan Sang Penebus. Dia tidak peduli terhadap hal apa pun yang dilakukan oleh manusia terhadap-Nya. Dia tetap tenang dan tidak bergejolak. Ancaman dan celaan dari semua ciptaan-Nya tak menyebabkan Dia beranjak sedikit pun dari tempat-Nya.

Dia Panjang Sabar

Yesus memiliki sifat panjang sabar terhadap murid-murid-Nya yang Ia sebut sebagai, *“bangsa yang tidak percaya dan yang tersesat”* (Luk. 9:41).

Dia Baik Hati

Kebaikan hati Tuan Yesus nyata dalam cara Dia memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang. Tuan Yesus sangat suka memberkati mereka dan memberikan kelepuasan kepada mereka yang membutuhkannya.

Dia Suka Melakukan Kebaikan

Musuh-musuh Tuan Yesus mengakui kebaikan dan kepedulian-Nya yang tidak bersikap memihak. *“Dia yang berjalan berkeliling sambil melakukan kebaikan dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai iblis”* (Kis. 10:38). Ia selalu peduli kepada orang lain dan bukan peduli kepada diri sendiri. Tak ada seorang pun yang sebanding dengan Dia dalam menunjukkan kebaikan dan kepedulian. Ia memiskinkan Diri-Nya sendiri untuk memperkayakan orang lain .

Dia Setia kepada Umat-Nya

Tuan Yesus selalu setia menggenapi janji-janji-Nya. Dia selalu dan dalam segala hal setia kepada umat kepunyaan-Nya. Tak ada resiko karena percaya kepada-Nya. Tak pernah ada seorang pun yang kecewa karena Dia.

Dia Lemah-lembut dan Halus

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, *“Biarkanlah anak-anak itu, janganlah kamu menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku, sebab orang yang seperti inilah yang empunya Kerajaan Surga.”* (Mat. 19:14).

Kasih Sayang dan Belas Kasih

Yesus Kristus penuh dengan kasih sayang dan belas kasihan terhadap orang banyak. Oleh sebab itu, Dia mengutus dua belas murid ke ladang tuaian-Nya (Mat. 9:36-38; 10:5a).

Ia penuh dengan kasih sayang terhadap ribuan orang yang datang kepada-Nya dan memberikan makanan kepada mereka (Mat. 14:14; 15:32). Karena kasih sayang-Nya, dua orang buta diberikan daya lihat (Mat. 20:34), seorang penderita penyakit kusta disembuhkan (Mrk. 1:41), seorang yang kerasukan setan dibebaskan (Mrk. 5:19), dan seorang janda yang kehilangan putranya mengalami dia dihidupkan kembali (Luk. 7:13).

Kita juga dapat melihat kasih sayang-Nya sebagai Sang Gembala yang Baik (Luk. 15:4-7), sebagai seorang Samaria yang Baik (Luk. 10:33), dan sebagai seorang bapa dua putra yang terhilang (Luk. 15:20). Kita dapat melihat air mata Yesus waktu berdiri di depan kuburan Lazarus (Yoh. 11:35) dan waktu berdoa di Bukit Zaitun (Mat. 23:37-39). Memang, kita benar-benar memiliki seorang Juruselamat yang penuh kasih sayang dan belas kasih!

Dia Lemah Lembut dan Rendah Hati

Tuan Yesus benar-benar lemah-lembut dan rendah hati. Kata "*lemah lembut*" menggambarkan sesuatu yang "*patah*". Tuhan kita yang lemah lembut memerintahkan kita untuk memikul kuk-Nya dan belajar daripada-Nya supaya menjadi seperti Dia, yaitu lemah lembut dan rendah hati (Mat. 11:29). Hal ini berarti bahwa kita harus menerima dan menyetujui kehendak-Nya dengan tidak mengeluh

Bahkan pada keadaan yang tidak cocok dan tidak menyenangkan hati kita, kita harus mengatakan, "*Ya Bapa, kalau berkenan kepada Engkau ...biarlah kehendak-Mu yang terjadi!*" (Luk. 22:42).

Yesus merendahkan diri dalam kelahiran-Nya di kandang ternak, sebuah kelahiran tanpa kemuliaan duniawi apa pun. Ia merendahkan diri-Nya selama hidup di dunia ini. Benar-benar, "*Ia telah merendahkan Diri-Nya sendiri dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.*" (Flp. 2:8).

Dia Seorang Budak

Yesus benar-benar seorang budak yang melekatkan telinga-Nya di pintu dan berkata, "*Aku cinta kepada Tuanku; Aku tidak mau keluar sebagai*

orang merdeka.“ (Kel. 21:5-6). Selama hidup-Nya Dia melayani Tuhan Bapa dan pengikut-pengikut-Nya.

Sungguh mencengangkan! Sang Pencipta dan Penopang alam semesta meninggalkan singgasana-Nya tempat Ia dilayani oleh malaikat-malaikat yang tak terhitung jumlahnya. Dia turun untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang.

Walaupun setara dengan Tuhan Bapa di Surga, Ia tidak merasakan kesetaraan itu sebagai posisi yang harus Ia pertahankan. Sebaliknya, Ia mengesampingkan posisi ini untuk menjadi seorang budak. Ia dapat mengatakan, *“Aku ada di antara kamu sebagai seorang pelayan.”* (Luk. 22:25-27). Dia senantiasa melayani orang lain.

“Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepadamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Aku perbuat kepadamu.” (Yoh. 13:15).

Sebagai orang Kristen yang sejati, kita harus mengikuti Tuan Yesus dengan selalu melayani orang lain!

Kesabaran dan Penahanan

Kita tak dapat membayar utang kita kepada Tuan Yesus. Dia tidak menuntut kepuasan dari kita, tetapi Dia menerima atau mengakui utang kita itu dan melunasinya lunas. Dia benar-benar Juruselamat yang sangat hebat!

Dia Mengampuni Orang Berdosa

Kata-kata-Nya yang terkenal, *“Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan.”* Bukti apa lagi yang diperlukan mengenai sifat-Nya yang penuh pengampunan? Walaupun Sang Putra Tuhan ini menderita kematian yang penuh dengan penderitaan dan siksaan yang tak terkatakan, Dia berdoa supaya Bapa mau mengampuni dosa para pembunuh-Nya. Musuh-musuh membenci, mencerca dan menghina-Nya; para sahabat-Nya menunjukkan ketidaksetiaan kepada-Nya. Namun, Ia masih tetap rela mengampuni mereka.

Namun, perhatikanlah! Doa Tuan Yesus itu tidak berarti bahwa mereka diampuni secara otomatis. Misalnya, Yudas tidak diampuni-Nya. Hanya seorang yang datang kepada Tuan Yesus untuk mengakui dosaduanya, bertobat, dan percaya kepada Sang Juruselamat sajalah yang

menerima manfaat dari doa tersebut! Pengampunan selalu memerlukan pertobatan. Yesus menjelaskan kepada para murid-Nya:

“Jikalau saudaramu berdosa terhadap engkau, tegurlah dia, dan jikalau ia bertobat, ampunilah dia. Bahkan, jikalau ia berdosa terhadap engkau tujuh kali sehari, dan tujuh kali dia kembali kepadamu sambil berkata: Aku bertobat, engkau harus mengampuninya.” (Luk. 17:3-4).

Perhatikanlah bahwa pengampunan harus selalu didahului pertobatan yang sepenuh hati (Ams. 28:13).⁷

Dia Memiliki Keberanian

Waktu Tuan Yesus berjalan ke Yerusalem untuk disalibkan, *“Dia berjalan lebih dahulu.”* (Luk. 19:28). Ia *“membuat muka”*-Nya *“seperti batu api.”* (Yes. 50:7) untuk menebus orang percaya. Namun, murid-murid-Nya tertinggal di belakang, mereka enggan pergi.

Dia Selalu Benar dan Adil

Salah satu unsur kesempurnaan Tuan Yesus adalah kebenaran dan keadilan. Ia sangat berhati-hati dan waspada, senantiasa benar dan jujur. Ia tidak pernah menundukkan diri-Nya pada hal-hal yang bersifat tidak jujur atau ilegal, bahkan hal-hal yang dapat diragukan. Putusan-putusan-Nya selalu benar, demikian pula tindakan-tindakan-Nya.

Dia tidak Mementingkan Diri-Nya Sendiri.

Tuan dan Juruselamat kita selalu paling tidak mementingkan diri-Nya sendiri. Kepentingan diri-Nya selalu dikorbankan supaya kepentingan Tuhan Bapa serta kepentingan orang lain dapat diutamakan. Dengan rendah hati Ia menghargai orang lain lebih daripada Diri-Nya sendiri (Flp. 2:3).

Dia Memiliki Kemantapan dan Ketetapan

Sang Juruselamat tidak pernah berubah. Perilaku pribadi-Nya benar-benar sesuai secara mutlak dengan pengajaran-pengajaran-Nya. Dia marah (Mat. 23:33) atau bersedih hati (Yoh. 11:35) hanya karena kemuliaan Tuhan Bapa-

⁷ Walaupun diampuni, dosa tidak dapat menerima hidup kekal, tinggal di Surga, dan menikmati segala sesuatu seperti yang tertulis di dalam Alkitab!

Nya atau keadaan manusia yang tak percaya, tetapi tidak pernah karena Dia menyesali perasaan-Nya sendiri.

Dia Berfokus pada Tujuan

Yesus memiliki sebuah tujuan yang tunggal dan lebih penting daripada tujuan-tujuan yang lain, yaitu mencari dan menyelamatkan yang tersesat. *“Aku harus dibaptiskan dengan suatu baptisan, dan betapa Aku tertekan sampai hal itu digenapi!”* (Luk. 12:50). Baptisan ini berarti kematian-Nya di atas kayu salib sebagai Juruselamat bagi orang percaya.

Dia Selalu Berlaku Sopan dan Santun

Tuan Yesus benar-benar seorang yang sopan-santun. Ia tidak pernah kasar. Tak ada satu pun baik perkataan maupun tingkah laku-Nya yang tidak sempurna. Kita semua harus berusaha untuk menyamai sifat ini. Orang sulit sekali menolak seseorang yang sopan-santun. Tindakan yang penuh dengan kemurahan, atau kata-kata yang tepat selalu akan membuka hati orang lain.

Dia Bebas dari Cinta akan Uang

Tuan kita yang tanpa rumah dan miskin jelas-jelas tidak pernah memiliki uang. Pada suatu saat ketika memerlukan sebuah koin (uang logam), Dia memerintahkan Petrus untuk mengambilnya dari tempat yang tidak lazim, yaitu dari mulut seekor ikan yang mereka tangkap (Mat. 17:27). Tak seorang pun yang pernah iri terhadap Dia karena kepemilikan-kepemilikan-Nya. Ia tidak meninggalkan harta apa pun kecuali jubah yang Dia pakai.

Dia Senantiasa Taat kepada Bapa-Nya

Dalam Perjanjian Lama telah dinyatakan tentang tugas dan keinginan Tuan Yesus, yaitu *“Aku datang – di dalam gulungan kitab⁸ telah tertulis mengenai Aku - untuk melakukan kehendak-Mu, ya Tuhan!”* (Maz. 40:7-9; Ibr. 10:7).

Dia sangat Menginginkan

Sang Gembala *“datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang”* (Luk. 19:10), yaitu domba-domba-Nya yang tersesat (Luk. 15:1-7).

8 berarti: Perjanjian Lama

Dia Sahabat Orang Berdosa.

Sebutan ini dikatakan sebagai cemoohan, namun saat ini menjadi sebutan yang paling menyenangkan hati kita yang percaya (Luk. 7:34). Tuan Yesus menghabiskan waktu bersama mereka yang diasingkan dan yang dipandang rendah. Tuan Yesus merendahkan diri-Nya dengan cara yang penuh dengan persahabatan.

Dia Puas akan Maksud dan Rencana Bapa-Nya

Ketika Juruselamat menghadapi ketidakpercayaan yang hebat, Ia selalu memuaskan diri-Nya sendiri dengan rencana dan maksud Tuhan yang berdaulat. *“Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu.”* (Mat. 11:26).

Dia Sabar dan Tekun

Tuan Yesus sabar dan *“tekun menanggung bantahan”* dan kejahatan *“terhadap diri-Nya dari para pendosa”* (Ibr. 12:3). Semua hal yang buruk dan jahat yang dilakukan oleh Setan, para iblis, dan manusia terhadap-Nya tidak dapat menyurutkan-Nya dari jalan menuju ke Golgota.

Dia Selalu Bersemangat

Semangat adalah sebuah kata yang hanya satu kali berkaitan dengan Tuan Yesus, yaitu, ketika Ia mengusir para pedagang keluar dari halaman Bait Tuhan. Pada saat itu, salah satu nubuat Daud digenapi, yaitu, *“Gairah akan rumah-Mu, menghancurkan Aku.”* (Yoh. 2:17). Dia terbakar oleh suatu semangat yang membara untuk kepentingan Tuhan.

Seluruh kehidupan-Nya ditandai oleh semangat yang berkobar-kobar untuk mengejar kehendak Tuhan. Bahkan, ketika orang tua-Nya memarahi-Nya, Dia berkata, *“Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di rumah Bapa-Ku?”* (Luk. 2:49).

Hati-Nya Penuh dengan Ucapan Syukur

“Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, sebab Engkau telah menyembunyikan hal-hal ini dari orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau menyatakannya kepada anak-anak.” (Mat. 11:25) Sebelum mengatakan kata-kata ini, Tuan Yesus baru menyatakan kesedihan-Nya atas kota-kota Korazin, Bethsaida, dan Kapernaum. Mereka tidak mau menerima Dia,

walaupun ada banyak mujizat yang telah Dia lakukan di lingkungan mereka.

Namun, Dia tidak kecewa karena hal ini, tetapi Dia bersyukur kepada Tuhan Bapa, *“Engkau telah menyembunyikan hal-hal ini dari orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau menyatakannya kepada anak-anak.”*

Jadi, ketika keadaan kita menjadi sangat susah, kita pun harus menempatkan diri kita di atas kesulitan-kesulitan dan mengangkat hati dan suara kita untuk membesarkan dan memuliakan Sang Bapa di Surga.

Kita wajib bersyukur atas daya ingatan kita, pemenuhan kebutuhan jasmani kita, daya lihat, daya dengar, kesehatan, kecerdasan, ketajaman pikiran, dan kemewahan-kemewahan yang tidak dimiliki oleh Yesus di atas bumi ini seperti: sebuah kasur empuk atau matras, air yang dingin atau yang panas, sebuah kulkas, dsb.

Dia Memiliki Kejantanan yang Sempurna

Banyak lukisan modern menggambarkan Yesus sebagai seorang asing yang manis dan bersifat seperti perempuan. Sesungguhnya, Dia tidak demikian. Tuan Yesus adalah seorang laki-laki yang sempurna. Dia menyatakan kejantanan dan sifat kelaki-lakian-Nya dengan sempurna, sebagai teladan bagi semua laki-laki.

Dia Seorang Pendoa

Renungkanlah! Sebagai seorang manusia yang bergantung pada Bapa, Tuan Yesus berdoa. Sebagai Tuhan yang Mahakuasa, Dia mengabdikan doa-doa orang lain.

Dia berdoa ketika Ia dibaptis oleh Yohanes (Luk. 3:21). Dia berdoa sepanjang malam sebelum memilih kedua belas murid-Nya (Luk. 6:12). Ia berdoa sesudah menyembuhkan banyak orang (Luk. 5:16). Dia berdoa sesudah menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan-setan di Kaper-naum (Mrk. 1:35). Dia berdoa pada peristiwa pemakaman Lazarus (Yoh. 11:41-42). Dia berhenti untuk berdoa sesudah memberikan makanan kepada 5000 orang (Mat. 14:21, 23). Ketika Ia bertentangan dengan orang yang tidak percaya akan kedatangan-Nya sebagai Juruselamat, Ia berdoa untuk meminta perlindungan (Mat. 11:25, 26). Sebagai Imam Agung, Ia berdoa untuk umat-Nya (Yoh. 17). Dia berdoa bagi Petrus agar imannya

tidak gagal (Luk. 22:32). Dia berdoa di dalam Taman Getsemani dengan menundukkan kehendak-Nya kepada kehendak Sang Bapa (Luk. 22:41-44). Dan, tiga perkataan terakhir ketika Dia berada di atas kayu salib adalah kata-kata doa (Luk. 23:34; Mat. 27:46; Luk. 23:46).

Dia tidak menilai Sesuatu Berdasarkan Penampilan Jasmani, Melainkan Berdasarkan Penilaian yang Benar

Ia menganggap persembahan seorang janda yang sedikit sebagai yang hebat (Luk. 21:1-4). Ia menerima perbuatan kasih dari seorang perempuan berdosa yang bertobat secara sungguh-sungguh, dan menolak kedinginan hati seorang Farisi yang membenarkan dirinya sendiri (Luk. 7:36-48).

Ia sama sekali tidak terkesan oleh kesibukan Marta dalam pelayanannya, tetapi menerima Maria yang menyembah-Nya dengan tenang (Luk. 10:41-42). Di bagian luar, orang Farisi tampaknya benar, tetapi hati mereka sesungguhnya penuh dengan kemunafikan dan pelanggaran hukum (Mat. 23).

Tuan Yesus mengetahui bahwa *“tidak semua hal yang gemerlapan itu adalah emas.”* Ia lebih memperhatikan keadaan yang tersembunyi di dalam hati seseorang daripada penampilan atau penampakan lahiriah.

Renungkanlah kata-kata Tuhan kepada Samuel tentang Eliab, *“Janganlah memandang penampilannya atau perawakannya yang tinggi, karena Aku telah menolaknya. Sebab manusia tidak melihat apa yang dilihat Tuhan. Manusia memandang apa yang di depan mata, tetapi Tuhan memandang hati.”* (1Sam. 16:7).

Dia Menggunakan Waktu secara Efisien

Tuan Yesus tidak pernah membuang-buang waktu. Setiap saat sangat berharga bagi-Nya. *“Aku harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Dia yang telah mengutus Aku selama hari masih siang. Bila malam tiba, tidak seorang pun yang dapat bekerja.”* (Yoh. 9:4). Setiap hari mempunyai tugas-tugasnya masing-masing.⁹ Semua hal yang terjadi dianggap-Nya sebagai sebagian dari kehendak Bapa-Nya.

Yesus Senantiasa Menghormati Orang yang Rendah Tingkat Hidup

Ia selalu berfokus kepada yang terakhir, yang terkecil dan yang terendah. Perbedaan kelas sosial sesungguhnya asing bagi-Nya. Ia memiliki kasih yang khusus kepada mereka yang miskin, lemah, rendah, atau terasing. Ia peduli kepada mereka yang tidak mendapatkan perhatian di dunia ini.

Dia Tabah Sampai Mati

Tak terbayangkan bahwa Ia sungguh-sungguh menderita dengan penuh kesabaran terhadap kejahatan orang-orang berdosa yang menentang Dia (Ibr. 12:3). Tidak ada pikiran sekilas pun untuk mundur. Kesabaran dalam penderitaan bukan suatu penerimaan yang fatalistis terhadap situasi-situasi tertentu, melainkan suatu keteguhan atau ketahanan dalam menanggung penderitaan hingga pada akhirnya.

Kita selalu harus merenungkan perkataan Sang Juruselamat. Apakah yang dapat kita pelajari dari Dia di dalam bidang ini? Bagaimanakah kita dapat menjadi serupa dengan Tuan Yesus di dalam perkataan kita?

Tutur Kata-Nya Jelas-jelas Jujur

Tidak terdapat tipu daya di dalam mulut-Nya. Ia sama sekali tidak pernah berbohong atau tidak pernah menutupi kebenaran. Tak pernah sekali pun Ia dengan cara-cara yang curang membesar-besarkan sesuatu. Dan Ia tak pernah tunduk kepada suatu rayuan atau pujian yang berlebihan.

Dia Jujur dan Suka Berterus-terang

Suatu saat Ia berkata kepada seorang perempuan, *“Sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu.”* (Yoh. 4:18). Pada saat yang lain Ia berkata kepada seorang Farisi, *“Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan aku air untuk membasuh kaki-Ku... Engkau tidak mencium Aku... Engkau tidak meminyaki kepala-Ku dengan minyak.”* (Luk. 7:44-46). Jelas bahwa Tuan Yesus tidak mengikuti kebiasaan budaya Jawa.

Tutur kata-Nya Penuh dengan Kemurahan

Ketika Ia berbicara di Sinagoge di Nazaret, orang Nazaret “*heran akan kata-kata indah yang diucapkan-Nya.*” (Luk. 4:22). Semenjak itu orang-orang berharap agar mereka dapat mendengar Dia melalui kata-kata-Nya yang tertulis.

Ia tidak Pernah Mengeluh

Tuan kita mengetahui bahwa keluhan merupakan suatu penghinaan terhadap perlindungan dan penyediaan Tuhan Bapa. Keluhan atau protes akan menunjukkan bahwa Ia tidak mengetahui apa yang sedang Ia lakukan. Hal itu akan menuduh Dia bersalah atau patut dihukum karena kesalahan.

Hal inilah yang harus kita ingat pada waktu kita dicobai untuk mengeluh. Lebih baik membuang atau menjauhkan diri dari pikiran tersebut, dari perkataan protes, dan dari keluhan untuk mengatakan, “*Adapun Tuhan, jalan-Nya sempurna.*” (Maz. 18:31). Lebih daripada semuanya itu, Tuan kita melakukan segala sesuatu dengan baik.

Tutur Katanya Mendatangkan Perbaikan.

Kadang-kadang Ia melakukannya dengan memakai pernyataan langsung, kadang-kadang Dia melakukannya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Ia mengajarkan kebenaran rohani dengan menggunakan alam dan kehidupan sehari-hari.

Tutur Kata-Nya Selau Berfaedah dan Bermanfaat.

Ia berbicara mengenai hal-hal yang terjadi. Tidak ada satu pun perkataan-Nya yang terbuang dengan sia-sia. Sebaliknya, tutur kata-Nya sangat berguna dalam kehidupan ini dan dalam kehidupan yang akan datang. Ia tidak pernah bergunjing.

Tutur katanya senantiasa tepat. Pikiran-Nya senantiasa dipenuhi oleh Nas Kitab suci dan Ia mengutip nas itu untuk mencocokkannya dengan keadaan. Sebagai contoh, Ia menjawab pencobaan si Setan di tengah padang belantara dengan memakai tiga bagian yang tepat dari Kitab Ulangan.

Setiap jawaban-Nya Sempurna.

Sikap diam-Nya sering lebih efektif daripada perkataan-Nya (Mat. 26:62-63; 27:12; Mrk. 15:4-5; Luk. 23:9).

3. Penyerahan Diri Secara Penuh

Orang Kristen harus mengakui dan percaya bahwa karya penebusan yang dilakukan oleh Tuan Yesus di atas kayu salib sangat berarti dan benar-benar bernilai secara luar biasa. Oleh sebab itu, setiap orang Kristen wajib menyerahkan diri kepada-Nya. Sesungguhnya, penyerahan diri merupakan salah satu ciri khas setiap orang Kristen yang sejati.¹⁰ Akan tetapi, masih terdapat dua pertanyaan yang belum dijawab, yaitu:

1. Berapa bagian hidup saya yang harus saya serahkan kepada-Nya?
2. Bagaimana hal ini dapat dilaksanakan secara praktis dalam kehidupan saya sehari-hari?

Jelaslah bahwa kita harus menyerahkan diri kita sendiri kepada Tuan dan Juruselamat kita secara total. Hanya persembahan yang sempurna dan sepenuhnya – baik roh, jiwa, dan tubuh kita – layak diberikan kepada Dia yang menyerahkan Diri-Nya sendiri bagi kita.

Apakah orang percaya pun sudah benar-benar menyerahkan diri kepada Tuan Yesus secara mutlak, secara penuh? Rasul Paulus pun harus mengakui bahwa dirinya belum melakukannya secara sempurna dan mutlak (Fil. 3:12). Kalau kita merenungkan dosa-dosa kita, kegagalan-kegagalan kita, keakuan kita, dan motivasi-motivasi kita yang tidak murni, kita tidak berani lagi berkata bahwa kita sudah mempersembahkan diri kita secara penuh kepada Tuhan.

Meskipun demikian, hal tersebut tidak boleh membuat kita berhenti berjuang agar persembahan diri kita menjadi lebih sempurna. Meski belum sempurna, kita harus berjuang menuju kepada tujuan yang tertinggi itu. Oleh karena itu, marilah kita teliti Firman Tuhan mengenai pokok tersebut.

Apakah persembahan atau penyerahan itu? Penyerahan diri berarti bahwa Anda memberikan kehidupan Anda kepada Tuan Yesus secara penuh. Dialah yang mempunyai hak untuk memakai kehidupan Anda menurut kehendak-Nya.

¹⁰ Bacalah Matius 5 – 7. Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Remukkanlah Aku, ya Tuhan!*” (www.sastra-hidup.net)!

Penyerahan diri adalah suatu keputusan yang pasti, yang telah dipertimbangkan dengan teliti, dan yang tidak dapat diubah lagi. Kehendak Tuan Yesus diterima oleh-Nya sebagai kehendak Anda sendiri. Penyerahan ini sama dengan Anda kehilangan kehidupan sendiri demi kehendak Tuan Yesus dan Injil-Nya.

Penyerahan diri berarti bahwa Anda mempersembahkan diri Anda sendiri secara penuh kepada-Nya, yaitu hati Anda, kasih Anda, jiwa Anda, dan tenaga jasmani Anda.

Ada beberapa frase tertentu yang tidak termasuk dalam kosa kata orang-orang yang menyerahkan diri sendiri kepada Tuan Yesus, misalnya: "Bukan begitu Tuhan", "Izinkanlah aku untuk pertama-tama...", "jangan sekarang Tuhan, tapi nanti saja."

Beberapa Alasan Penyerahan Diri

Berikut ini ada beberapa alasan yang penting yang menyebabkan Anda mau menyerahkan diri Anda sendiri secara penuh kepada Yesus Kristus:

1. Kemurahan Tuhan menuntut penyerahan diri Anda. Tuan Yesus yang telah menyerahkan Diri-Nya sendiri secara penuh Anda sakit kalau Anda hanya memberikan kepada-Nya sebagian dari kehidupan Anda daripada segenap kehidupan Anda. Sadarilah: Seluruh milik-Nya mencakup Surga, bumi, alam semesta, kekekalan, dan bahkan diri-Nya sendiri. Kepunyaan Anda hanya sebagai kabut yang tampak sementara.

Keseluruhan atau tidak ada apa-apa pun! Sama sekali tidak mengasihi Dia lebih baik daripada mengasihi Dia dengan kata saja. Lebih baik dingin daripada suam-suam.

Anda tidak tulus hati kalau jiwa kekal Anda diserahkan kepada Tuhan demi keselamatan, tetapi kehidupan jasmani yang menuju kematian ditahan bagi diri Anda sendiri. Anda cukup berani percaya kepada Yesus agar diselamatkan dari neraka dan dibawa ke Surga. Namun, Anda enggan membiarkan Dia mengendalikan dan menguasai kehidupan Anda di bumi ini selama beberapa tahun.

2. Penyerahan diri adalah satu-satunya jawaban yang layak terhadap fakta bahwa Putra Tuhan telah mati menggantikan Anda. Persembahkan diri Anda sendiri adalah satu-satunya ibadah Anda yang sejati dan bijak, yaitu ibadah yang paling logis, paling pantas, dan paling peka terhadap

kemurahan Tuan Yesus. Karena Ia telah mati bagi Anda, hal paling kecil yang dapat Anda lakukan adalah menyerahkan kehidupan Anda kepada-Nya.

*“Karena Yesus Kristus adalah Tuhan dan Dia telah mati bagi saya, tidak ada pengorbanan yang terlalu besar yang dapat saya lakukan bagi Dia.”*¹¹

*“Salib Yesus Kristus tidak akan berarti apa pun bagi Anda hingga salib itu mengambil nafas Anda dan menjadi hal yang paling penting dalam kehidupan Anda!”*¹²

3. Penyerahan diri atau persembahan membantu Anda mengerti bimbingan Tuhan (Rm. 12:2).
4. Penyerahan diri Anda berkaitan dengan ucapan syukur kepada Tuhan.
5. Anda bukan milik Anda sendiri. Tuan Yesus telah membeli Anda dengan harga yang sangat mahal di atas kayu salib. Anda milik Dia! Kalau Anda menggunakan kehidupan kita sesuai dengan apa yang kita inginkan, Anda adalah pencuri.
6. Yesus adalah Tuan. Karena Ia adalah Tuan, Ia memiliki hak atas segala sesuatu. *“Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuan baik atas orang yang sudah mati, maupun atas orang yang hidup.”* (Rm. 14:9).
7. Yesuslah yang mengetahui apa yang terbaik bagi Anda, bukan Anda.
8. Penyerahan diri menyelamatkan Anda dari kehidupan yang sisa-sisa.
9. Kasih Yesus Kristus menguasai Anda (2Kor. 5:14-15).
10. Yesuslah yang memberikan kemampuan yang baru kepada Anda, yaitu kemampuan untuk membedakan hal-hal yang benar-benar penting dan hal-hal yang tidak penting.

Salib tersebut benar-benar memiliki suatu arti yang demikian besar bagi orang percaya sehingga salib itu harus menjadi paling utama dalam kehidupan mereka – atau tidak berarti sama sekali.

Kegagalan Anda menyerahkan diri Anda sendiri kepada Yesus Kristus benar-benar menyakitkan hati Tuan Yesus! Kegagalan itu benar-benar

11 Charles T Studd (1860-1931), seorang misionaris yang melayani di Afrika (www.gutenberg.org/author/C.+T.+Studd)

12 Harold St. John (1876-1957, www.plymouthbrethren.org/user/114)

sama dengan Anda mengatakan kepada-Nya, “Engkau belum melakukan apa pun yang memang pantas untuk mendapatkan kehidupan saya!”

Beberapa Contoh

Yesus Kristus (Yes. 6; Ibr. 10:7). Tuhan kita membara oleh semangat demi memenuhi kehendak Sang Bapa. Satu-satunya keinginan-Nya adalah menyenangkan Dia saja.

Abraham (Kej. 22:1-19). Abraham benar-benar tekun menaati Tuhan, bahkan waktu dia diperintahkan untuk mempersembahkan ahli waris lelakinya yang paling dia kasihi, yaitu Ishak.

Korban bakaran (Im. 1:13b). Ciri utama korban bakaran adalah korban itu dihabiskan semuanya bagi Tuhan. Korban tersebut menunjukkan pengharapan seseorang yang mengorbankannya untuk hidup secara penuh bagi Tuhan.

Budak Ibrani (Kel. 21:2-6; Bil. 15:11-18). Ketika seorang budak Yahudi sudah layak dibebaskan, dia boleh memilih menjadi budak tuannya selama-lamanya.

Rut (Rut 1:16-17). Wanita muda asing ini menyerahkan dirinya sendiri dengan mengucapkan kata-kata terkenal yang berikut ini:

“Janganlah mendesak aku untuk meninggalkanmu, atau berhenti mengikutimu, karena ke mana engkau pergi, aku akan pergi, dan di mana engkau tinggal, di situ pun aku akan tinggal. Bangsamu adalah bangsaku, dan Tuhanmu adalah Tuhanku. Di mana engkau mati, di situ pun aku pun akan mati, dan di sanalah aku akan dikuburkan. Biarlah TUHAN melakukan demikian kepadaku, bahkan biarlah Dia menambahnya, sekiranya kematian dapat memisahkan aku dan engkau.”

Ester (Est. 4:16) Ketika bangsa Yahudi terancam oleh pemusnahan, Ratu Ester mempertaruhkan nyawanya untuk memohon bagi mereka dengan mengatakan, *“Aku akan masuk menghadap raja, ...kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati.”*

Sadrach, Mesach, dan Abednego (Dan. 3:17-18). Kesetiaan mereka kepada Tuhan menyebabkan mereka berani dimasukkan ke dalam sebuah tungku api daripada mengompromikan iman mereka. Kepada penguasa yang kemudian, mereka mengatakan:

“Tuhan kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.”

John N. Darby.¹³ Selama kehidupan yang setia, Darby benar-benar hidup secara sederhana dan miskin.

Charles H. Spurgeon.¹⁴ Orang yang terkenal sebagai “Sang Pangeran Pengkhotbah” telah menulis:

“Pada saat saya menyerahkan diri kepada Sang Juruselamat, saya menyerahkan kepada-Nya tubuh, jiwa, dan roh saya. Saya memberikan kepada-Nya semua yang telah saya miliki dan yang akan saya miliki untuk selama-lamanya. Saya menyerahkan kepada-Nya semua tenaga, kemampuan jasmani, pikiran, penglihatan,, pendengaran, lengan, tangan, emosi, penilaian, seluruh kemanusiaan, dan semua yang ada pada saya.”

Semua pikiran yang ia miliki dan semua kesempatan yang telah diberikan Tuhan kepadanya, ia gunakan dengan cara yang paling baik.”

Geoge Mueller.¹⁵ Ketika George Mueller ditanyai, “Karya terbesar Anda dan hal-hal ajaib yang telah dikerjakan Tuhan melalui Anda berdasar atas rahasia apa?” Mueller, dengan rendah hati, menjawab, “Telah lama berlalu ada suatu hari dalam kehidupan saya waktu Gerorge Mueller mati. Sebagai seorang yang masih muda, ambisi saya keras. Namun, pada suatu hari, yaitu waktu saya mati bagi semua hal tersebut dengan mengatakan, ‘Tuan Yesus, mulai sekarang dan selanjutnya bukan kehendak saya, melainkan kehendak Engkau yang memerintah!’ Mulai hari itu, Tuhan mulai bekerja di dalam saya.”

Taylor Smith. Setiap pagi dia bersujud di depan tempat tidurnya dan berdoa, “Tuan Yesus, tempat tidur ini adalah mezbah Engkau, dan diri saya sendiri adalah persembahan yang hidup untuk Engkau!”¹⁶

13 1800-1882 (www.stempublishing.com/authors/darby/)

14 1834-1892 (www.spurgeon.org/mainpage.htm)

15 1805-1898 (www.plymouthbrethren.org/byauthor/98/george_muller)

16 (Rm. 12:1)

Apakah yang Menghalangi Penyerahan Diri Anda?

1. Apa yang Mungkin Akan Diinginkan oleh Tuhan?

Hal pertama yang sering muncul di dalam pikiran banyak orang adalah keadaan di ladang misi. Ular-ular, kalajengking, laba-laba, kepanasan, dsb. Akan tetapi, kehendak Tuhan bagi umat-Nya selalu baik, dapat diterima, dan sempurna.¹⁷ *“Tuhan yang penuh kasih dan bijak selalu hanya menginginkan hal-hal yang terbaik bagi umat-Nya.”*

Seorang wanita berkata *“Saya takut percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuan. Saya takut akan apa yang menjadi kehendak-Nya bagi saya.”* Dengan bijak dan segenap hati temannya berkata, *“Anda dapat berkata ‘tidak’ atau Anda dapat berkata ‘Tuan’, tetapi Anda tidak pernah dapat berkata, ‘Tidak, Tuan.’ Anda harus memutuskan sendiri!”* Wanita tersebut mengatakan, *“Yesus benar-benar Tuan saya!”* Pengakuan seperti ini adalah suatu bentuk ketaatan yang kudus.¹⁸

Tuan Yesus tidak ingin menarik orang yang enggan menaati-Nya. Yesus hanya ingin menarik orang yang mengikuti-Nya dengan sukarela dan sepenuh hati. Dialah yang mengerjakan di dalam kami, baik kemauan maupun pekerjaan, demi perkenanan-Nya (Fil. 2:13).

2. Apa yang Akan Diambil oleh Tuhan?

Hal ini sungguh tidak memiliki fakta yang mendasar sama sekali. Tuhan tidak datang untuk *mengambil*, tetapi Dia datang untuk *memberi*. Kehendak Tuan Yesus selalu baik, dapat diterima, dan sempurna. Takut akan kehendak Tuhan berarti pula takut terhadap berkat.

3. Apakah Tuhan akan Menolak Hal-hal yang Saya Inginkan?

Apakah Anda takut bahwa Tuhan mungkin tidak menginginkan Anda menikah? Sama sekali tidak! Pernikahan adalah kehendak-Nya bagi kebanyakan orang!¹⁹ Kalau Dia menginginkan Anda tidak menikah, Dia akan memperlengkapi Anda dengan memberikan karunia-karunia yang

17 (Rm. 8:28)

18 Foster, Richard, *Freedom of simplicity*, 1981, h. 94-95.

19 (Kej. 2:24; Ef. 5:25-33; 1Tim. 5:14; 4:1-3)

Anda perlukan.²⁰ Anda akan belajar bahwa lebih baik tetap tidak menikah daripada menikah dengan orang yang salah.

Apakah Anda takut bahwa kehendak Tuhan akan menghilangkan kesuksesan dalam kehidupan Anda, pekerjaan yang menghasilkan banyak uang dan sebuah rumah serta mobil yang mewah? Sadarilah: Tuhan tidak menginginkan sisa dari suatu kehidupan yang dibuang-buang. Dia layak meminta keseluruhan!

4. Apakah Anda Kehilangan Kemerdekaan?

Kehendak-Nya mungkin menghalangi keinginan Anda untuk melakukan apa yang Anda inginkan menurut kesenangan Anda. Akan tetapi, apakah Anda benar-benar mau memboroskan kehidupan Anda kepada dunia, yaitu dunia yang telah menyebabkan kematian Tuan Yesus di atas kayu salib?

5. Apakah Anda Takut akan Hal yang Belum Anda Ketahui?

Ketika Abraham menaati Tuhan dan meninggalkan kampung halamannya, dia belajar bahwa lebih baik dia berjalan di dalam kegelapan bersama Tuhan daripada berjalan sendiri di dalam terang. Selalu lebih baik menaati Tuhan daripada bersandar pada pandangan sendiri.

6. Apakah Anda Takut akan Kehilangan Jaminan?

Apakah Anda takut akan kehilangan mata pencaharian yang terjamin sampai Anda harus mengemis? Akan tetapi, kalau Anda percaya bahwa Tuhan adalah satu-satunya jaminan sejati Anda, kehendak dan karya-Nya adalah hal-hal yang harus Anda dahulukan, Anda tidak akan kekurangan kebutuhan yang sejati dalam kehidupan Anda.²¹

7. Apakah Anda Takut akan Kesukaran dan Kesulitan Hidup?

Apakah Anda berpikir bahwa menjadi seorang yang menyerahkan diri secara penuh kepada Tuan Yesus akan menyebabkan Anda kehilangan kesenangan hidup? Mungkin Anda harus memakai pakaian bekas dan

20 (1Kor. 7:8-9, 17)

21 "Carilah terlebih dahulu kerajaan Tuhan dan kebenaran-Nya, maka semuanya ini akan ditambahkan kepadamu." (Mat. 6:33)

menggunakan perabot bekas saja? Sesungguhnya, ketakutan-ketakutan tersebut patut ditertawakan!

8. Apakah Anda takut akan Ketidakcakapan?

Apakah Anda berpikir, "Aku tidak cakap dan tidak dapat dipergunakan oleh Tuhan! Aku bukan seorang yang berbakat." Kalau begini, Anda lupa bahwa Tuhan sangat ingin menggunakan orang percaya yang paling bodoh, lemah, tidak terhormat, tolol, dan dianggap hina.²² Kalau Anda memenuhi syarat tersebut, Tuhan dapat menggunakan Anda. Selanjutnya, waktu Tuhan mau mengerjakan sesuatu yang baik melalui orang-orang seperti itu, Dialah yang akan selalu dimuliakan.

9. Apakah Anda Takut akan Kehilangan Nama Baik Anda?

Apakah Anda memandang diri Anda sendiri terlalu besar atau terlalu penting bagi pelayanan Kristen yang biasa? Apakah Anda takut akan dianggap lebih rendah dalam masyarakat? Kalau begini, Anda masih penuh dengan kebanggaan diri yang buruk, busuk, dan curang. Anda memberontak kepada Tuan Yesus dengan menukarkan hal yang terbaik dari Dia dengan hal yang bersifat sementara saja.

Pikiran dan ketakutan tersebut jauh berbeda dengan kehidupan yang diserahkan kepada Tuan Yesus secara penuh!

- Suatu kehidupan yang berpusat pada hal-hal yang bersifat sementara saja, yang akan lenyap.
- Walaupun jiwa seseorang mungkin selamat, kehidupannya dibuang-buang.
- Seseorang seperti itu akan masuk Surga dengan tangan kosong.²³

Sekarang ini Anda mungkin membuang-buang kehidupan Anda. Anda suka membuang waktu di mal-mal, mengosip, mengagumi dunia yang terhilang melalui TV, sambil menjadi serupa benar dengan mereka. Dan Anda mungkin tidak pernah merenungkan kata-kata Tuan Yesus kepada orang "Kristen" seperti Anda ini: *"Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripada-Ku, hai kamu yang mengerjakan kedurhakaan!"*²⁴

22 (1Kor. 1:26-28)

23 (1Kor. 3:14-15)

24 Matius 7:23. Renungkanlah konteks ayat itu: *"Jadi, dari buahnya adalah kamu akan mengenal mereka seutuhnya. Bukan setiap orang yang berkata kepada-Ku: 'Tuhan, Tuhan,' akan masuk ke*

Penyerahan yang Tidak Sempurna

Dalam Perjanjian Baru, paling sedikit ada tiga contoh orang Kristen yang menyerahkan diri dengan tidak sempurna.

1. **Ananias dan Safira** (Kis. 5:1-11). Mereka berpura-pura memberikan semua harta mereka kepada jemaat, tetapi menyimpan sebagian untuk diri mereka sendiri.
2. **Petrus** waktu dia menolak Tuan Yesus tiga kali (Mat. 16:22; Yoh. 13:6, 8; Kis. 10:13-14). Rasul tersebut mengatakan, “*Tidak demikian, Tuhan.*” Anda bisa mengatakan, “*Tidak demikian.*” Anda pun bisa mengatakan, “*Tuhan.*” Akan tetapi, Anda tidak bisa mengatakan, “*Tidak demikian, Tuhan.*”
3. **Tiga orang** yang mengatakan, “*Aku yang pertama*” (Luk. 9:57-62). Mereka ingin mengikuti Yesus, namun mereka mendahulukan kepentingan mereka sendiri daripada kehendak Tuhan.

Serahkan Diri Anda Sendiri dengan Sepenuhnya!

Menyerahkan kehidupan Anda secara penuh ke atas “mezbah” Tuhan adalah suatu keputusan yang harus Anda lakukan. Keputusan itu tidak gampang, karena berkaitan dengan suatu perjuangan yang sungguh-sungguh.

*“Ketika dalam keadaan sangat takut, Dia semakin bersungguh-sungguh berdoa. Dan peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang jatuh ke tanah.”*²⁵

Berikanlah kepada-Nya segala sesuatu dari kehidupan Anda. Jangan separuh-separuh saja, jangan kepingan-kepingan saja, jangan sebagian diri Anda saja dengan berpura-pura bahwa bagian tersebut adalah keseluruhan! Itulah “*kasih yang pertama*”!²⁶

Jauh lebih baik dan bijaksana kalau Anda mencari pimpinan Tuan Yesus saja daripada membuat bagian kehidupan Anda sendiri serta mengikutinya. Kehendak-Nya didasarkan kasih dan kebajikan-Nya yang tidak terukur. Oleh

dalam Kerajaan Sorga; melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di Sorga. Pada hari itu banyak orang akan berkata kepada-Ku: ‘Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat dengan memakai Nama-Mu, dan mengusir setan dengan memakai Nama-Mu, dan dengan memakai Nama-Mu kami dapat melakukan banyak mujizat?’ Pada waktu itulah Aku akan berkata kepada mereka dengan berterus-terang, ‘Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripada-Ku, hai kamu yang mengerjakan kedurhakaan!’” (Mat. 7:20-23).

25 (Luk. 22:44)

26 (Wah. 2:4 KSI)

sebab itu, Anda dapat yakin bahwa Anda akan menerima suatu sukacita yang tertinggi dan suatu kepuhan yang tak terukur kalau Anda menyerahkan diri Anda sendiri kepada Tuhan dengan melakukan segala yang Dia inginkan.”

Serahkanlah Diri Anda Sendiri secara Terus-menerus!

Penyerahan yang sempurna kepada-Nya adalah sebuah proses yang terus berlangsung selama Anda hidup dalam tubuh jasmani. Kita harus memperbaharui penyerahan itu hari lepas hari.

Tuhan hanya membimbing Anda ketika Anda bergerak. Dia tidak memberikan suatu “cetakan biru” atau rencana lengkap tentang kehidupan Anda pada masa depan. Sebaliknya, langkah demi langkah Anda dipimpin oleh-Nya, menurut ketaatan Anda dalam doa harian, “*Beritahukanlah jalan-jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN; ajarilah aku jalan-jalan-Mu.*”²⁷

Firman Tuhan

Anda harus tetap hidup berdasarkan Firman Tuhan. Penyerahan kepada Tuan Yesus meliputi pengutamaan Firman-Nya. Anda tidak dapat menyerahkan diri Anda kepada *Firman yang Hidup*²⁸ jika Anda tidak menyerahkan diri sendiri kepada *Firman-Nya yang tertulis* dengan terus menerus memakai banyak waktu untuk membaca, mempelajari, dan merenungkan kebenaran Firman-Nya. Penyerahan diri Anda dapat ditunjukkan dengan mempelajari, menghafal, merenungkan, serta menaati apa yang telah Anda baca.

Firman Tuhan harus hidup di dalam hati Anda. Anda harus mengajarkannya kepada anak-anak Anda dan membicarakannya waktu bersama keluarga atau teman, ketika Anda sedang berjalan, ketika Anda sedang berbaring, ketika Anda bangkit, dsb. (Lihatlah Ulangan 6:6-9).

Di dalam dunia yang ribut dan ramai sekali Anda harus berusaha dengan tekun dan kuat untuk mematikan tuntutan-tuntutan budaya, masyarakat, teman, dan menjauhkan diri Anda dari TV, HP, Facebook dsb. – agar Anda bisa menyerahkan diri sendiri kepada pelajaran Firman Tuhan. Perjuangan itu merupakan ongkos yang harus dibayar kalau Anda ingin memberikan apa yang terbaik bagi Kemuliaan Dia yang Mahatinggi.²⁹

27 (Maz. 25:4)

28 (Yoh. 1:1-3, 14)

29 Dalam bab 5 yang berikut ini, kita mau melanjutkan pokok yang penting ini.

Doa

Anda harus memakai banyak waktu untuk berdoa. Seorang murid yang menyerahkan dirinya kepada Tuan Yesus adalah seorang yang selalu berdoa.

Penyerahan diri kepada Sang Putra Tuhan selalu meliputi suatu hubungan yang akrab bersama Dia. Kebersamaan berarti memakai waktu bersama Dia yang Anda kasihi.

Sang Juruselamat tidak diutamakan dalam kehidupan Anda kalau hubungan Anda dengan Dia hanyalah bersifat kadang-kadang saja, secara singkat, sebentar, dan tergesa-gesa. Sebaliknya, semakin besar kasih Anda kepada-Nya, semakin banyak pula Anda ingin bersekutu dengan Dia di depan Takhta-Nya.

Pagi demi pagi, sesudah bangun, Anda perlu menyerahkan diri kepada Tuan Yesus dan Roh-Nya untuk dipimpin oleh-Nya. Anda perlu memuji Dia dengan membiarkan segala sesuatu berlangsung berdasarkan pimpinan dan urusan Dia. Berusahalah untuk bergantung pada Dia sepanjang hari, penuh dengan sukacita dan ketaatan kepada-Nya. Harapkan Dia untuk membimbing, untuk memberikan penerangan, menjelaskan kehendak-Nya, mengajar, memakai Anda, dan mengerjakan di dalam Anda semua hal yang Ia inginkan.

Taatilah Roh Kudus dan percayalah kepada-Nya sebagai Penguasa kehidupan Anda. Berhentilah mengatur kehidupan sehari-hari Anda sendiri. Kalau begitu, buah Roh akan tampak di dalam kehidupan Anda, sesuai dengan kehendak-Nya, bagi kemuliaan Tuhan saja, tidak bagi kesombongan Anda.³⁰

Penyerahan Diri yang Sejati Sangat Menantang

Ibu-ibu dan bapak-bapak yang terhormat, saya memperkenalkan Tuan Yesus Kristus, Raja dan Penguasa Anda, Tuhan dan Juruselamat yang tidak diragukan lagi.

- Apakah Anda bersedia menghormati Dia dengan menyerahkan kehidupan Anda sepenuhnya kepada Dia?
- Apakah Anda berani menolak panggilan tersebut berdasarkan alasan apa pun? Dia tidak memerlukan Anda. Namun, Anda memberontak

30 Dalam bab 4 yang berikut ini, kita mau melanjutkan pokok yang penting ini.

kepada Sang Pencipta dan Pemilik dunia, Sang Juruselamat Sang Hakim yang Terakhir, dan Sang Penguasa yang Kekal. Renungkanlah itu!

“Ujilah dirimu sendiri apakah kamu tetap berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam kamu? Kecuali kamu adalah orang yang tidak tahan uji.” (2Kor. 13:5).

4. Waktu Pribadi Bersama Tuan Yesus dan Firman-Nya

Salah satu ciri khas setiap orang Kristen yang sejati, yang benar-benar ingin menjadi serupa dengan Putra Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya, adalah bahwa dia setiap hari memiliki waktu pribadi bersama dengan Tuan Yesus.³¹

Waktu tetap itu adalah suatu periode harian untuk berhubungan dengan Tuhan melalui pembacaan Firman Tuhan dan berdoa. Selama waktu itu, kita “*memakan*” ayat-ayat Firman Tuhan sebagai “*roti Tuhan*” yang kita perlukan. Waktu itu sama dengan waktu berbicara dengan Tuhan yang Mahakuasa “*seperti seorang berbicara dengan temannya.*”³²

Saat Teduh atau Waktu Teduh biasanya paling baik dijadwalkan sebagai hal yang pertama-tama setiap pagi hari. Waktu pagi-pagi dianggap sebagai waktu yang terbaik, dan Tuhan layak menerima hal-hal yang terbaik dari kita. Namun, tidak ada hukum yang melarang pelaksanaan Saat Teduh diadakan pada saat yang lain. Yang paling penting adalah bahwa Saat Teduh diadakan!

Setiap kali melakukannya, Anda sedang memperkuat kebiasaan tersebut. Setiap kali melupakannya, Anda memperlemah kebiasaan yang berharga tersebut.

Lebih baik Anda menetapkan suatu waktu dan tempat yang tertentu dan tepat. Tempat itu seharusnya bebas dari bermacam-macam gangguan dan selingan. Seandainya hubungan erat atau persekutuan Anda dengan Tuhan terganggu oleh ingatan terhadap sesuatu yang harus Anda lakukan pada hari itu, catatlah hal itu pada secarik kertas supaya tidak diganggu olehnya lagi.

1. Mulailah Saat Teduh dengan berdoa kepada Tuhan agar melalui Firman-Nya Anda diajari, diperintahkan, dihiburkan, ditegur, dididik, diperbaiki, diperlengkapi, dibimbing, dsb.
2. Bacalah dan renungkanlah sebuah nas yang singkat dalam Firman Tuhan. Lebih baik untuk membaca lima ayat dengan menghasilkan

31 Juga dikenal sebagai *Saat Teduh* atau *Waktu Teduh*.

32 (Kel. 33:11)

sesuatu yang berarti dari nas tersebut daripada membaca satu pasal kemudian tidak mengingat sesuatu pun. Sering terjadi bahwa orang percaya membaca terlalu banyak, lalu berkecil hati, dan akhirnya mereka berhenti sama sekali mengadakan Waktu Teduh.

3. Sesudah nas tersebut dibaca dengan tempo lambat, tanyakanlah kepada diri Anda sendiri pertanyaan-pertanyaan yang berikut ini:
 - Adakah suatu kebenaran mengenai Tuan Yesus atau Bapa-Nya dalam nas tersebut?
 - Adakah perintah-perintah yang harus saya taati?
 - Adakah dosa-dosa yang harus saya akui dan hindari?
 - Adakah sebuah janji yang dapat saya tuntutan?
 - Adakah sesuatu yang belum saya pahami? Adakah suatu masalah yang harus saya cari jawabannya?
 - Adakah sesuatu yang dapat saya pakai dalam puji-pujian dan penyembahan?
 - Adakah sesuatu yang dapat saya doakan?
 - Adakah suatu ayat yang seharusnya saya hafalkan?
 - Adakah suatu berkat rohani yang harus saya syukuri?

Pasti Anda terbantu kalau Anda mencatat pikiran, pertanyaan dan hasil-hasil dari pertanyaan di atas itu ke dalam sebuah buku catatan.

4. Akhirilah setiap waktu teduh Anda dengan berdoa, yaitu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang sudah Anda pelajari dan yang diberikan oleh Tuhan. Dan, mintalah kekuatan dan perlengkapan untuk menaati-Nya.

Usahakanlah untuk membagikan perenungan Anda kepada orang lain selama hari tersebut. Hal ini dapat menancarkan pelajaran-pelajaran tersebut lebih mendalam di dalam pikiran Anda serta mengizinkan orang lain untuk membagikan berkat kepada Anda (Mal. 3:16).

Waktu pribadi bersama Tuhan sungguh-sungguh diperlukan setiap orang yang diselamatkan untuk menggapai kehidupan rohani yang teguh, berhasil, dan penuh kasih. Pikirkanlah hal ini!

5. Belajar agar Diakui

Setiap orang percaya harus menjadi seorang pelajar Firman Tuhan.³³ Ada terlalu banyak orang Kristen yang berpikir bahwa mereka hanyalah *orang awam*, dan tugas mempelajari Alkitab hanyalah tugas para pendeta dan *rohaniwan*. Mereka sangat salah! Setiap anak Tuhan harus berusaha dengan yakin, tekun, dan rajin untuk mempelajari Firman Tuhan sebaik mungkin – karena Buku Firman Tuhan adalah buku tentang kehendak Tuhan!

Kesalahan yang kedua adalah anggapan bahwa seorang Kristen yang mau mempelajari Alkitab harus lulus STT dan menerima gelar teologis. Mereka pun sangat salah! Pengkhotbah yang terkenal Charles Haddon Spurgeon, bukan seorang yang berpendidikan teologi secara formal. Dia hanyalah seorang pelajar Firman Tuhan yang setia yang mempelajari kebenaran-kebenaran secara mendalam, merenungkannya, dan mendoakannya.

Oleh sebab itu, tentukanlah waktu dan tempat yang tetap agar bisa belajar dengan tenang. Biasanya, pagi-pagi hari sangat berguna untuk hal itu. Setiap kali Anda menaati janji ini, hal itu dapat memperkuat kebiasaan tersebut. Jika tidak, janji dan kebiasaan Anda justru akan diperlemah.

Dorongan, alasan, dan motivasi sangat penting. Dorongan dan perangsang yang terbesar untuk mempelajari Firman Tuhan adalah keyakinan bahwa Alkitab itu benar-benar adalah Buku Firman Tuhan yang Mahakuasa. Melalui Alkitab, Tuhan mau berbicara kepada Anda! Kesadaran dan keyakinan ini akan membuat pelajaran Anda menjadi suatu kegembiraan, dan bukan suatu tugas.

Dorongan dan motivasi yang lain ada kalau Anda mau menyiapkan diri Anda sendiri untuk berkhotbah, mengajar pada satu kelompok PA, atau hanya menolong orang percaya yang lain. Atau kalau Anda mau melengkapi diri Anda sendiri untuk bersaksi kepada orang lain yang belum diselamatkan, baik “orang Kristen KTP”, anggota gereja-gereja “Kristen” yang tersesat, atau pengikut agama lain. Sering mereka mengucapkan alasan-

³³ Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi pedoman-pedoman dan penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “Pelajarilah Firman Tuhan dengan Berhasil!” (www.sastra-hidup.net)!

alasan yang mungkin belum dapat Anda jawab. Anda merasa dipermalukan, pulang ke rumah, dan mempelajari Firman Tuhan sampai Anda dapat menjawab alasan mereka. Oleh sebab itu, orang Kristen yang bersaksi kepada orang lain selalu bertumbuh dengan lebih cepat dalam pengetahuan akan Firman Tuhan.

Jangan pernah berpikir bahwa kegiatan mempelajari Firman Tuhan sangat mudah. Berusahalah untuk menggali, meneliti, membandingkan, dan meneliti kembali.

1. Selalu mulailah dengan berdoa. Mintalah Tuhan berbicara kepada Anda sementara Anda membaca Firman-Nya. Berdoalah agar Tuhan menunjukkan hal-hal yang luar biasa dari Firman-Nya (Maz. 119:18). Serahkanlah diri Anda kepada-Nya sebagai Guru Anda.
2. Anda harus memutuskan dan menentukan kitab manakah yang akan Anda pelajari. Jangan belajar terlalu banyak ayat sehari. Lebih baik Anda mempelajari beberapa ayat dengan dalam dan mendapatkan suatu hasil yang bermakna dari ayat-ayat tersebut daripada membaca dan mempelajari satu atau dua pasal dengan cepat tetapi kemudian dengan cepat pula Anda melupakan apa yang telah Anda baca dan pelajari.
3. Bacalah beberapa nas secara berulang-ulang untuk mengenali nas-nas itu.
4. Catatlah pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Kita selalu harus mempelajari Alkitab dengan selalu bertanya kepada nas yang kita pelajari. Berusahalah selalu untuk menanyai diri sendiri, “Apa arti ayat (atau kata) itu?” Bertanyalah, “Apa yang dikatakan ayat tersebut yang belum saya pahami?”
5. Catatlah komentar dan penjelasan Anda sendiri terhadap setiap ayat yang Anda pelajari. Anda benar-benar hanya akan mendapatkan maknanya kalau Anda dapat menjelaskan ayat atau nas tersebut dengan memakai kata-kata yang sederhana dapat dimengerti. Berjuanglah untuk mencapai tujuan itu.
6. Bergembiralah tentang kesempatan untuk membagikan hasil pembelajaran Anda. Ini menyebarkan berkat yang telah Anda terima dari Firman Tuhan dan membebaskan Anda dari hal menjalani kehidupan yang hanya berfokus kepada hal-hal yang sepele atau sia-sia.

6. Bimbingan

Hal yang terpenting ketika Anda dibimbing oleh Tuhan adalah keadaan rohani Anda!

“...dan TUHAN telah menuntunku di jalan ke rumah saudara-saudara tuanku.” (Kej. 24:27).

“Dia membimbing orang yang rendah hati menurut keadilan, dan Dia mengajarkan jalan-jalan-Nya kepada orang yang lemah lembut hatinya.” (Maz. 25:9).

“Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan jangan engkau bersandar kepada pengertianmu sendiri. Ketahuilah Dia pada segala jalanmu, maka Dia akan mengarahkan jalanmu.” (Ams. 3:5-6).

“Oleh karena itu Saudara-saudara, melalui kemurahan Tuhan aku menasihati kamu agar mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Tuhan; itulah ibadahmu yang sejati. Janganlah menjadi serupa dengan orang dunia ini, tetapi biarlah kamu diubah oleh pembaharuan budimu, supaya kamu dapat membedakan manakah kehendak Tuhan yang baik, yang berkenan, dan yang sempurna.” (Rm. 12:1-2).

Ayat-ayat ini menegur Anda: Anda harus hidup dekat dengan Tuhan dan Firman-Nya supaya Anda dapat mendengar-Nya. Orang-orang yang akrab dengan Tuan Yesus adalah orang-orang yang menerima pernyataan pikiran dan kehendak-Nya.

Tuhan memiliki suatu rencana tertentu bagi kehidupan setiap orang percaya. Kita hanya harus menemukan dan melakukannya. Berikut ini adalah beberapa langkah yang penting:

1. Berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui kehendak Tuhan. Tuhan tidak akan menyatakan kehendak-Nya kepada penggemar-penggemar rohani yang tidak serius mengikuti dan menaati pimpinan Tuhan.
2. Akuilah bahwa Anda tidak mengetahui jalan manakah yang harus Anda tuju. *“Aku tahu, ya TUHAN, bahwa manusia tidak berkuasa*

untuk menentukan jalannya sendiri, dan orang yang berjalan tidak berkuasa untuk menetapkan langkahnya.“ (Yer. 10:23; Ams. 3:5).

3. Percayalah kepada Tuhan sepenuh-penuhnya dalam segala sesuatu. Dia telah berjanji untuk menyatakan kehendak-Nya, jadi percayalah akan kesetiaan-Nya! *“Siapa di antara kamu yang takut akan TUHAN, yang mendengarkan suara hamba-Nya, berjalan dalam kegelapan dan tidak ada terang di dalamnya? Hendaklah dia percaya kepada Nama TUHAN dan bersandar pada Tuhannya!”* (Yes. 50:10). Tuhan memiliki suatu rencana yang jauh lebih baik daripada yang pernah dapat Anda bayangkan, yang tak pernah dapat Anda mimpikan.
4. Serahkanlah diri Anda kepada-Nya tanpa syarat (Rm. 12:1-2). Hal ini berarti bahwa Anda tidak memiliki keinginan Anda sendiri, tetapi bahwa Anda menyerahkan segala keinginan Anda kepada-Nya. Tanpa syarat, tanpa mundurnya, tanpa penyesalan. Hanya dengan cara ini, Anda dijadikan siap dan bersedia bagi Tuhan.
5. Akuilah segala dosa secepat mungkin setelah Anda menyadarinya (1Yoh. 1:9; Ams. 28:13). Hanya dengan cara ini, Anda menjaga diri Anda sendiri agar tetap kudus dan murni. Jika Anda benar-benar siap, bersedia, dan kudus, Tuhan pasti bertanggung jawab untuk menyatakan kehendak-Nya kepada Anda.
6. Berdoalah terus-menerus untuk mengetahui kehendak-Nya. *“Ajar-kanlah jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN, dan tuntunlah aku pada jalan yang rata oleh sebab pengintaiku”* (Maz. 27:11). Dalam masalah-masalah yang utama, Aku bertanya kepada Tuhan untuk menegaskan bimbingan-Nya melalui mulut dua atau tiga saksi (Mat. 18:16). Kalau Ia memberikan dua atau tiga bukti yang jelas kepadaku, aku yakin dan wajib menaati-Nya.
7. Pakailah banyak waktu pribadi untuk mempelajari Firman Tuhan sebagai kesempatan khusus bagi Tuhan untuk menyatakan kehendak-Nya kepada Anda. *“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang pada jalanku.”* (Maz. 119:105).
8. Kalau ada beberapa arah untuk memutuskan suatu masalah tertentu, berusaha untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya tentang semua kemungkinan tersebut. Semakin banyak informasi yang Anda peroleh, semakin mudah bagi Tuhan untuk membimbing Anda melalui hal-hal tersebut. Buatlah sebuah daftar

- mengenai hal-hal tersebut, yaitu tujuan utama dan hal-hal positif atau hal-hal negatif berkenaan dengan setiap solusi. Cara ini sering dapat menolong Anda untuk menguji semua hal dengan benar.
9. Berusahalah untuk mendapatkan nasihat-nasihat dari para penatua di jemaat lokal Anda. Jangan pernah bertanya kepada orang yang hanya akan mengatakan pendapat yang ingin Anda dengarkan saja!
 10. Tahanlah godaan untuk berpura-pura tentang suatu “bimbingan Tuhan”!
 11. Bersedialah untuk menunggu dengan sabar. Hal ini sering merupakan langkah yang paling sulit dalam proses ini. Tunggulah hingga bimbingan Tuhan benar-benar jelas, sehingga Anda harus menaatinya dan tidak memberontak kepada Tuhan. Jika Anda kurang sabar, ingatlah bahwa Tuan Yesus menghabiskan waktu selama 30 tahun sebelum Dia memulai pelayanan umum-Nya! “*Siapa yang percaya tidak akan tergopoh-gopoh.*” (Yes. 28:16).

Tuhan jarang sekali bergegas atau terburu-buru. Jika Anda percaya kepada-Nya, Anda juga tidak perlu tergesa-gesa. Kalau Anda berdoa untuk mendapat bimbingan, dan bimbingan itu tidak Anda dapatkan, bimbingan Tuhan bagi Anda jelas: Tinggallah di tempat Anda berada! Ingatlah akan tiang awan dalam Keluaran 40:36. Bangsa Israel hanya bergerak kalau – dan selama – awan tersebut bergerak.

Sementara Anda menantikan bimbingan Tuhan, tetaplah bekerja dengan keras bagi Tuhan di tempat Anda berada. “*Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu dengan sekuat kuasamu.*” (Pkh. 9:10).

Sekarang kita melanjutkan pelajaran ini dengan mengajukan pertanyaan yang berikut ini, yaitu, bagaimana Tuhan membimbing kita?

1. Tuhan membimbing kita melalui *Firman-Nya*! Kehendak umum-Nya ditetapkan dalam seluruh Buku Firman Tuhan, Alkitab. Tuhan tidak akan pernah membimbing seseorang dengan cara yang bertentangan dengan Firman-Nya. Sering Dia berbicara melalui nas-nas tertentu. Sementara membaca Alkitab, sebuah ayat mungkin sangat bermakna bagi Anda, seperti Tuhan sedang berbicara secara jelas kepada Anda.

2. Tuhan dapat membimbing Anda melalui *nasihat orang lain*. “*Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak pada masa depan.*” (Ams. 19:20). Nasihat yang terbaik sering datang melalui orang-orang kudus yang rohani dan teruji. Akan tetapi, nasihat tersebut harus sesuai dengan Firman Tuhan (Kis. 17:11).
3. Kadang-kadang Tuhan berbicara melalui keadaan-keadaan atau peristiwa-peristiwa tertentu yang sedang kita alami atau yang terjadi pada saat yang sangat cocok.
4. Tuhan juga berbicara melalui Roh Kudus. Dia mungkin bekerja pada pikiran, emosi, dan kehendak Anda sehingga Anda yakin akan kehendak Tuhan yang tertentu. Akan tetapi, Anda harus berhati-hati supaya pimpinan itu sesuai dengan Firman Tuhan! “*Karena Tuhanlah yang mengerjakan di dalam kamu baik keinginan maupun pekerjaan demi perkenan-Nya.*” (Fil. 2:13).
5. Tuhan dapat membimbing Anda melalui penghalang dan gangguan!

“*Maka ketika tiba di Misia, mereka mencoba masuk ke daerah Bitinia, tetapi Roh Yesus tidak mengizinkan mereka.*” (Kis. 16:7). Itulah suatu contoh tentang pimpinan Tuhan melalui kesukaran, rintangan, larangan, dan halangan. Macam pimpinan Tuhan tersebut harus selalu diingat. Tuhan kadang-kadang membimbing kita melalui hal-hal yang tidak kita sukai. Pintu yang tertutup adalah sebuah petunjuk mengenai kehendak-Nya. Kita berusaha untuk pergi, namun Roh melarang kita.

6. Akhirnya, Tuhan dapat membimbing Anda melalui keteladanan Yesus. Tuhan tidak akan pernah memimpin Anda dengan cara yang tidak benar-benar sesuai dengan sifat, ajaran, dan Firman-Nya!

Kadang-kadang bimbingan itu sangat jelas, tetapi kadang-kadang juga tidak begitu jelas. Tuhan hanya membimbing kita langkah demi langkah, sesuai dengan ketaatan kita. Tuhan tidak menyatakan kehendak-Nya sepanjang rencana kehidupan kita. Tidak ada seorang pun yang benar-benar menginginkan bimbingan Tuhan dan tidak seorang pun yang siap menaati setiap langkah bimbingan-Nya akan gagal mendapatkannya.

Kehendak Tuhan selalu yang terbaik, dapat diterima, dan sempurna. Kehendak-Nya itu tidak seperti yang dipikirkan oleh dunia, yaitu berbahaya, tidak menyenangkan, dan tak disukai. Tuhanlah yang setia!

7. Bersemangatlah bagi Yesus!

Orang yang penuh dengan semangat adalah orang yang memusatkan kehidupannya dengan tulus hati kepada orang lain atau kepada suatu penyebab tertentu. Ia berbicara mengenai kegemarannya kepada setiap orang yang rela mendengarkannya. Kehidupannya bergerak di sekitar pusat ini.

Orang yang bersemangat berbeda dengan orang lain. Orang lain berpikir bahwa mereka tidak biasa, bahwa pikiran mereka terganggu dan bahwa mereka fanatik. Namun, hal itu tidak menghalangi mereka. Mereka tidak peduli apakah mereka dipuji atau dicela oleh orang lain.

Bagaimana seorang Kristen dapat menjadi orang yang penuh dengan semangat? Pasti orang Kristen yang benar menghadapi dua kebenaran yang hebat.

Yang *pertama*, kegembiraannya meluap-luap berkat kesadaran bahwa Yesus yang telah mati di atas Kayu Salib adalah Tuhan yang kekal, Sang Pencipta langit dan bumi.

Pernyataan *kedua* yang ia sadari adalah bahwa Tuhan Sang Putra mati sebagai pengganti dia, seorang yang berdosa dan terhilang. Kesadaran tentang kedua kebenaran ini benar-benar mengubah kehidupan seorang Kristen.

Tuan Yesus adalah Pribadi yang penuh dengan semangat. Misalnya, Dia benar-benar bergairah karena Tuhan Bapa dan kehormatan-Nya ketika Ia melihat pedagang-pedagang uang yang tidak menghormati Bait Tuhan (Yoh. 2:14-16).

Rasul Paulus adalah seorang yang penuh dengan semangat. Dia dituduh sebagai seorang yang gila. Paulus menyahut, “*sebab jika kami hilang akal, hal itu adalah bagi Tuhan!*” (2Kor. 5:13). Kehidupannya sebagai seorang percaya penuh dengan perjalanan³⁴ yang sangat melelahkan, kelaparan, peng-

34 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang perjalanan-perjalanan Paulus, yaitu, “*Lima Perjalanan Misi Rasul Paulus*” (www.sastra-hidup.net)!

aniayaan, kelembaban, dan kecelakaan kapal. Ia sering dipenjarakan, dan akhirnya dihukum mati. Akan tetapi, Paulus tidak pernah mundur.

Kita harus menjadi orang yang penuh dengan semangat. Bagaimana kita dapat berpuas diri terhadap pekerjaan yang kita lakukan, kalau kita sadar bahwa Tuan Yesus adalah Tuhan kita? Dia mati sebagai pengganti kita. Ada dunia yang terhilang dan tidak berpengharapan.

Dunia itu sangat bersemangat akan olahraga, sebak bola, perlombaan-perlombaan, dsb. Mereka memakai jumlah uang yang sangat banyak hanya untuk membangun stadion-stadion, supaya orang yang bersemangat dapat menyaksikan 22 lelaki yang gajinya beberapa kali lipat daripada gaji presiden Amerika Serikat, memburu satu bola.

Kalau mereka dapat menjadi begitu bersemangat terhadap saat-saat yang sungguh-sungguh tidak berarti dan kemuliaan yang sifatnya teramat singkat, betapa kita harus bersukacita dengan lebih bersemangat atas hal-hal yang bersifat kekal!

Jikalau Firman Tuhan benar dan penebusan kita begitu mengejutkan pikiran kita, orang yang fanatik bagi Yesus adalah orang yang benar. Amin.

8. Jalan Tuhan, Bukan Jalan Anda!

Dalam Roma 12:1-2 kita diingatkan bahwa kita tidak hanya harus mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup bagi Tuhan, tetapi kita juga harus “...diubah oleh pembaruan pikiranmu”. Oleh sebab itu, kita harus meninggalkan cara berpikir duniawi dengan belajar berpikir sesuai dengan pikiran Tuhan. Firman Tuhan mengajari kita cara-cara Tuhan berpikir.

Tuhan telah menjelaskan bahwa “*pikiran-Ku bukanlah pikiranmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku,*” firman TUHAN, “*Sebab seperti langit lebih tinggi daripada bumi, demikianlah jalan-jalan-Ku lebih tinggi daripada jalan-jalanmu, dan pikiran-pikiran-Ku daripada pikiran-pikiranmu*” (Yes. 55: 8-9). Perbedaan itu luas sekali.

Marilah kita renungkan berita Injil sebagai suatu contoh. Manusia biasanya berpikir bahwa seseorang dapat menggapai Surga berdasarkan sifat dan perbuatan-perbuatan yang baik. “*Tidaklah demikian*”, kata Tuhan. “*Orang-orang yang masuk Surga hanyalah mereka yang tidak berhak mendapatkannya dan yang tidak berusaha berjuang untuk mendapatkan Surga. Sebaliknya, hanya mereka yang tunduk dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuan dan Juruselamat mereka akan naik ke Surga. Jalan ke Surga tidak melalui perbuatan, tetapi melalui mempercayakan diri Anda sendiri kepada Tuan Yesus.*”

Injil adalah kebodohan bagi manusia (1Kor. 1:18). Sungguh terlalu mudah atau terlalu susah. Menerimanya sebagai anugerah melalui iman sungguh tak masuk akal. Namun, “*yang bodoh dari Tuhan lebih bijaksana daripada manusia*” (1Kor. 1:25). Setiap orang dapat diselamatkan melalui metode Tuhan, tetapi tidak seorang pun yang dapat diselamatkan melalui metode manusia.

Berikut ini adalah beberapa cara lain dan cara berpikir disesuaikan.

Tuhan tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan. Ia mengetahui segala sesuatu. Manusia menilai segala sesuatu berdasarkan penampilan luar saja, tetapi Tuhan melihat segala sesuatu sampai ke dalam hati (1Sam. 16:7).

Ia tidak terkesan oleh kecantikan jasmani karena *“kemolekan adalah penipu dan kecantikan itu sia-sia.”* (Ams. 31:30). Ia pun tidak terkesan oleh kemampuan jasmani yang luar biasa, tetapi *“TUHAN berkenan kepada orang-orang yang takut akan Dia, dan kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya.”* (Maz. 147:11).

Manusia alami suka untuk berteman dengan orang yang kaya, terkenal, atau yang berkuasa. Tuhan tidak seperti mereka. *“Ingatlah panggilanmu, hai Saudara-saudara. Tidak ada banyak orang yang bijak menurut pandangan dunia, tidak ada banyak orang yang berkuasa, tidak ada banyak orang yang terpandang. Akan tetapi, Tuhan telah memilih orang yang bodoh di dalam dunia untuk mempermalukan orang yang berhikmat, dan orang yang lemah di dalam dunia telah dipilih oleh Tuhan untuk mempermalukan orang yang gagah, dan orang yang tidak terpandang dan yang hina dalam dunia telah dipilih oleh Tuhan, dan orang yang tidak berarti telah dipilih oleh Tuhan untuk meniadakan orang yang berarti, supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan dirinya di hadapan Tuhan”* (1Kor. 1:26-29).

Manusia menegaskan dosa baru sebagai suatu bentuk penyakit saja atau sebagai kebiasaan atau hak manusia. Siapakah yang mereka perolok-olok? Tuhan tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, bahkan sampai selama-lamanya (Ibr. 13:8; 1:12; Mal. 3:6; Yak. 1:17). Tuhan berkata, *“Orang yang berbuat dosa, itulah yang akan mati!”* (Yeh. 18:4; Rm. 6:23), yaitu ia akan *“dibuang ke dalam neraka, ke dalam api yang tak terpadamkan”* (Mrk. 9:43). *“Bagian mereka adalah berada di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua”* (Wah. 21:8; 20:15). Dalam mata Tuhan yang kekal, Sang Pencipta dan Panghakim Dunia, “dosa” selalu mengakibatkan hukuman yang kekal. Dosa tidak pernah dapat diubah menjadi suatu “penyakit” alami atau menjadi suatu “hak manusia” yang wajib dihormati.

Dunia mengatakan, *“Setiap orang berhak untuk mencari kepentingan dirinya sendiri!”* Tuhan mengatakan, *“hendaklah dengan rendah hati setiap orang menghargai orang yang lain lebih daripada dirinya sendiri”* (Phil. 2:3).

Tuhan menginginkan kemurahan hati dan kasih karunia lebih daripada pengorbanan (Mat. 9:13). Perpuluhan tidaklah cukup kalau kita menolak keadilan, kasih karunia, dan kesetiaan (Mat. 23:23).

Keagungan di dalam Kerajaan Tuhan sama dengan menjadi seperti seorang anak kecil (Mat. 18:4).

Ada banyak orang yang sangat suka menerima gelar-gelar yang tinggi dan terhormat, bahkan ada banyak “rohaniwan” yang suka menghiasi diri mereka sendiri dengan mengejar gelar-gelar sebanyak mungkin. Akan tetapi, hanya Tuhan yang layak mendapatkan gelar-gelar terhormat tersebut (Mat. 23:9-10). Jangan pernah mencuri kehoramtan Tuhan!

Manusia juga suka memakai baju-baju yang khusus, yang dikiranya menunjukkan keunggulan, jabatan, atau kedudukan seseorang. Bahkan ada banyak “rohaniwan” yang suka mengikuti akibat kejasmanian itu (Mat. 23:5). Yesus Kristus, yang harus kita ikuti, tidak seperti itu.

Jalan ke atas adalah jalan yang menurun. *“Barangsiapa yang meninggikan dirinya, ia akan direndahkan; dan barangsiapa yang merendahkan dirinya, ia akan ditinggikan”* (Mat. 23:12).

Baiklah, hal-hal yang dibicarakan ini hanyalah contoh mengenai bagaimana pikiran dan jalan Tuhan itu berbeda dengan pikiran dan jalan manusia. Biarlah semuanya itu menjadi suatu permulaan bagi kita untuk berusaha berpikir sesuai dengan pikiran Tuhan. Buku Firman Tuhan penuh dengan pernyataan-pernyataan mengenai cara dan proses pikiran Tuhan.

Lampiran

Kenalilah Karunia Anda!

Pada saat seorang bertobat dan dilahirkan kembali Roh Kudus menganugerahkan satu atau beberapa karunia rohani tertentu kepada orang itu. Karunia-karunia rohani tidak sama dengan bakat-bakat atau talenta-talenta jasmani³⁵ yang dapat diturunkan secara genetik oleh setiap orang.

Karunia-karunia rohani jauh berbeda. Karunia-karunia rohani adalah kuasa yang khusus yang hanya bisa diberikan oleh Roh Kudus. Hanya orang yang benar-benar telah dilahirkan kembali yang menerima karunia-karunia rohani dari Roh Kudus.

Karunia-karunia tersebut sering memungkinkan seseorang mampu melakukan sesuatu yang biasanya tidak dapat ia lakukan. Karunia-karunia itu benar-benar berbeda dengan kemampuan alami orang percaya, sehingga menjadi nyata bahwa Tuhanlah yang bekerja di dalam diri orang itu.

Sebagian besar itu terdaftar dalam Roma 12:3-8, 1 Korintus 12:7-11, 28, dan Efesus 4:11.³⁶

Karunia-karunia yang disebutkan dalam Efesus tampaknya merupakan ***karunia-karunia bagi pelayanan***, terutama berkaitan dengan pendirian jemaat (gereja) mula-mula. Rasul-rasul dan nabi-nabi tertentu telah diberikan kepada jemaat Yesus sebagai penerima Firman Tuhan, yaitu Perjanjian Baru, melalui pengilhaman.³⁷ Merekalah yang memberitakan Firman Tuhan – Perjanjian Baru yang mereka terima dari Roh Kudus sebagai “*iman yang telah sekali untuk selama-lamanya disampaikan kepada orang-orang kudus.*” (Yud. 1:3). Para rasul dan para nabi itu tidak lagi ada di antara kita. Karunia khusus mereka tidak lagi diperlukan karena pelayanan mereka telah tersimpan dalam Firman Tuhan – Perjanjian Baru.

35 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya*” (www.sastra-hidup.net)!

36 Pokok ini dijelaskan dengan teliti dalam buku “*Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya*”.

37 2Tim. 3:16; 2Ptr. 1:21

Akan tetapi, “*murid*” juga mempunyai suatu arti yang kedua. *Murid* adalah orang yang diutus atau ditetapkan oleh Tuhan untuk memberitakan Firman Tuhan dan mendirikan jemaat-jemaat lokal.

Arti kedua dari istilah “*nabi*” adalah seorang percaya yang menjelaskan Firman Tuhan secara terperinci serta menerapkan beritanya bagi kehidupan para pendengarnya.

Ada beberapa karunia lain yang dianugerahkan sebagai ***tanda-tanda***, misalnya “*bahasa lidah*” atau “*bahasa Roh*”³⁸ Karunia tanda ini sering disalahgunakan, Tuhan menetapkan tujuh peraturan yang berkaitan dengan penggunaan tanda “*bahasa*” itu di dalam jemaat-jemaat, yaitu:

1. Secara umum, orang tidak boleh dilarang untuk berbicara dalam bahasa lain (1Kor. 14:39).
2. Para wanita harus diam. Mereka tidak diizinkan untuk berbicara secara umum atau terdengar dalam persekutuan jemaat (1Kor. 14:34; 1Tim. 2:12).
3. Jika ada seseorang yang berbicara dengan memakai bahasa lain, ia harus memakai seorang penerjemah (1Kor. 14:13, 27-28).
4. Tidak lebih dari tiga orang yang boleh berbicara dalam satu pertemuan ibadah (1Kor. 14:27).
5. Mereka tidak boleh berbicara bersama-sama, tetapi satu demi satu (1Kor. 14:27).
6. Apa yang mereka katakan harus bersifat membangun orang percaya (1Kor. 14:26).
7. Segala sesuatu harus dilakukan secara tertib dan teratur (1Kor. 14:40).

Ada paling sedikit satu macam karunia rohani yang dianugerahkan kepada setiap orang percaya pada saat ia dilahirkan kembali. Roh Kuduslah yang “*memberikan karunia-karunia kepada tiap-tiap orang masing-masing seperti yang Dia kehendaki.*” (1Kor. 12:11). Tidak setiap orang menerima karunia yang sama. Karunia-karunia rohani itu dibagikan kepada tiap-tiap orang percaya secara pribadi, seperti yang dikehendaki oleh Roh Kudus, yaitu berdasarkan kedaulatan Dia – tidak berdasarkan keinginan manusia (1Kor. 12:11). Tidak ada alasan apa pun untuk merasa unggul atau merasa rendah

38 Bacalah buku “*Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya*” untuk memahami arti dan makna istilah itu dengan benar!

(1Kor. 22:27). Tuhan tidak bermaksud agar semua orang memiliki karunia yang sama. Ada suatu kesatuan di dalam perbedaan anggota-anggota tubuh Yesus (1Kor. 12:29-30).

Oleh sebab itu, *tidak* setiap orang percaya dianugerahi karunia bahasa. “*Apakah semuanya berbicara dalam bahasa lidah, apakah semuanya menafsirkan?*” (1Kor. 12:30). Jelas, tidak. Oleh sebab itu tidak ada hak dan tidak ada gunanya kita berdoa tentang suatu karunia tertentu.

Ketika Paulus berkata, “*berusahalah untuk memperoleh karunia-karunia yang paling utama*” (1Kor. 12:31), ia tidak berbicara kepada orang-orang secara perseorangan, tetapi kepada jemaat lokal yang ada di Kota Korintus. Dalam bahasa Yunani kata “*berusahalah*” bersifat jamak dan bukan tunggal. Hal ini tidak jelas di dalam bahasa Indonesia. Jemaat lokal kadang-kadang menyadari kekurangan orang-orang yang dianugerahi karunia-karunia tertentu. Karena itu, Paulus mendorong mereka untuk berdoa kepada Tuhan supaya kebutuhan tersebut dipenuhi oleh orang-orang tertentu yang diutus oleh Tuhan.

Karunia-karunia rohani selalu dianugerahkan demi kebaikan, kepentingan, dan perlengkapan semua anggota jemaat lokal (1Kor. 12:7), tidak pernah karunia-karunia itu diberikan kepada seseorang untuk dinikmati secara pribadi. Karunia-karunia tersebut harus digunakan berdasarkan kasih (1Kor. 13). Kasih selalu memikirkan orang lain dan bukan berpikir mengenai diri sendiri.

Orang yang mau berbicara dalam “bahasa” asing dalam sebuah persekutuan jemaat tanpa memakai penerjemah adalah orang yang tidak memikirkan orang lain – ia tidak mengasihi orang lain. “*Aku lebih baik mengatakan lima kata yang dapat dimengerti untuk mengajar orang lain daripada sepuluh ribu kata dengan memakai bahasa lidah.*” (1Kor. 14:19). Bernubuat³⁹ lebih baik daripada berbicara dalam “bahasa lidah” tanpa terjemahan karena dapat dimengerti.

Bagaimana Anda dapat mengetahui macam karunia yang telah diberikan kepada Anda?

- Pertama, Anda harus mendoakan hal itu dengan sungguh-sungguh.
- Anda harus mempelajari karunia-karunia rohani secara Alkitabiah.

³⁹ Artinya menafsirkan, menjelaskan, dan menerapkan nas-nas Firman Tuhan dalam keadaan-keadaan tertentu.

- Kemudian Anda harus terlibat dalam berbagai macam bidang pelayanan yang berkaitan dengan semua karunia ini. Ada beberapa yang tampak susah sekali, ada yang lain yang dapat dilakukan dengan mudah dan dengan hasil yang nyata. Orang Kristen yang berpengalaman akan menolong Anda dengan menilai pelayanan Anda.
- Sesudah lebih jelas, Anda harus menggunakan karunia-karunia tersebut dengan segala kekuatan yang diberikan oleh Tuhan, serta bersyukur kepada-Nya atas berbagai macam karunia yang dianugerahkan kepada orang lain.



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.

Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga

bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan Sastra Hidup Indonesia adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Buku-buku lain

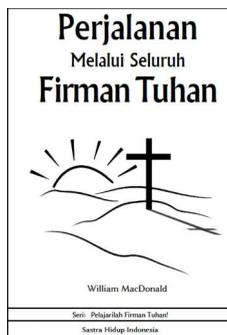
Perjalanan Melalui Seluruh Firman Tuhan

oleh William MacDonald

Buku ini menyediakan penjelasan-penjelasan tentang enam-puluh enam kitab di dalam Buku Firman Tuhan.

Pertama, buku ini dimaksudkan bagi mereka yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan atau hanya sedikit sekali pengetahuan mengenai Firman Tuhan, tetapi ingin mengetahui lebih banyak lagi. Bagi orang-orang ini, buku ini memberikan sebuah ringkasan singkat tentang tiap-tiap kitab di dalam Alkitab.

Kedua, buku ini diperuntukkan bagi mereka yang telah terbiasa dengan kisah-kisah Alkitab tertentu, tetapi belum mengerti bagaimana kisah-kisah tersebut itu berkaitan dengan konteks sejarah dan pengajaran Alkitab. Orang-orang ini perlu mendapat penjelasan-penjelasan yang mendalam tentang latar belakang sejarah dan maksud-maksud utama bagian-bagian Alkitab yang berbeda-beda.



Bacalah Seluruh Alkitab!

Jadwal Pembacaan Alkitab Selama 18 Bulan

oleh Helmi Berkah

Buku ini menyediakan suatu jadwal pembacaan seluruh Firman Tuhan selama 18 bulan dengan membaca nas harian sesuai dengan jadwal kronologis. Jadwal pembacaan itu dimulai dari Kitab Kejadian dan berakhir di Kitab Wahyu. Nas-nas harian disusun menurut urutan waktu. Jadwal harian ini berguna sekali, karena jadwal ini membantu Anda memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang isi Buku Firman Tuhan itu.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net

Kebenaran-kebenaran Firman Tuhan

Ajaran-ajaran yang Dasar

oleh William MacDonald

Buku ini menyediakan suatu penjelasan yang sangat utama dan sederhana tentang berita Injil dan tentang satu-satunya jalan keselamatan – baik bagi orang Kristen maupun bagi orang lain yang tertarik tentang isinya buku Firman Tuhan.

Pertama, buku ini menyediakan suatu garis besar secara teratur dan sistematis mengenai pokok-pokok yang sangat penting, yaitu: Alkitab, Tuhan, Manusia, Dosa, Yesus Kristus, Keselamatan, Surga, Neraka, masa depan, dan sebuah pedoman bagi kehidupan Anda yang akan berhasil dan tahan. *Kedua*, ada sebuah pedoman yang harus Anda ikuti saat Anda mempelajari dan menafsirkan Firman Tuhan dengan setia.

Jika Anda menemukan kebenaran di dalam Alkitab melalui buku ini, saya mengajak Anda untuk menyesuaikan kehidupan Anda berdasarkan kebenaran tersebut. Jangan sia-siakan hidup Anda!



Pelajarilah Firman Tuhan dengan Berhasil!

oleh William MacDonald

Salah satu hal terhebat yang dapat dilakukan oleh seorang percaya yang muda adalah dengan membuat suatu cara yang sistematis dalam pembacaan dan pelajaran Buku Firman Tuhan seumur hidup, dari Kejadian hingga Wahyu, dan dilakukan berulang kali selama Anda hidup.

Pengetahuan tentang Firman Tuhan kebanyakan orang Kristen terpecah karena mereka hanya membaca sebagian saja. Ada banyak orang yang amat pandai dalam doktrin tertentu, tapi pengetahuan Kitab Suci mereka secara keseluruhan amat lemah.

Untuk menghindari kesalahan ini, Anda harus membaca dan mempelajari Alkitab secara teratur dan sistematis, yaitu dari bagian per bagian.

Buku ini akan membantu Anda dengan menyerahkan pedoman-pedoman praktis yang dapat Anda gunakan dengan mudah!

Jangan sia-siakan hidup Anda!



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net

Ikutilah Yesus

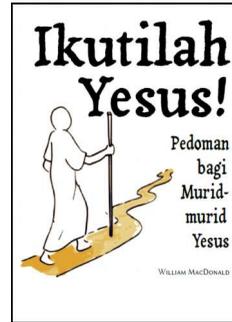
oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



Hidup yang Berkelimpahan

oleh Paul Washer

Petunjuk ini bagi Anda yang mau mengikuti Yesus dengan berkelimpahan. Sebagai bantuan bagi Anda, ada 13 prinsip yang saya lampirkan yang harus kita ikuti saat kita mempelajari dan menafsirkan Firman Tuhan dengan setia. Jika Anda menemukan kebenaran di dalam Alkitab melalui buku ini, saya mengajak Anda untuk menyesuaikan kehidupan Anda berdasarkan kebenaran tersebut.

Jangan sia-siakan hidup Anda!



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net

Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

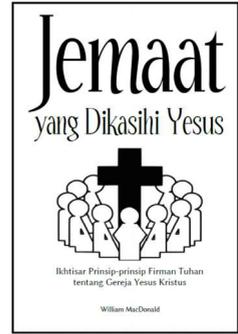
Seri Pelajaran Pokok-pokok Utama Mengenai
Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri pelajaran mengenai jemaat atau gereja Perjanjian Baru dijelaskan dengan cara yang sederhana dan sangat menantang. Sepuluh buku pelajaran ini memberikan jawaban terhadap semua pokok utama yang berkaitan dengan jemaat (gereja) Kristen secara mendalam, mudah dipahami, dan praktis. Judul-judul buku pelajaran adalah berikut ini:

1. Jemaat yang Dikasihi Yesus (*Ikhtisar pokok-pokok utama*)
2. Kebenaran-kebenaran mengenai Jemaat (Gereja) yang Sejati
3. Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya
4. Pembaptisan Air
5. Perjamuan Tuhan
6. Bukan Kediktatoran Maupun Demokrasi – Kepemimpinan dan Ketundukan dalam Umat Tuhan
7. Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat yang Kudus
8. Pelayanan dan Peranan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus
9. Berdoalah!
10. Prinsip-prinsip Firman Tuhan mengenai Keuangan
11. Jagalah Perilaku Anda!
12. Gereja yang Berhasil – Perintisan dan Perkembangan Jemaat-jemaat Lokal
13. Pelayanan Penyembuhan!?

(dilanjutkan)

Apakah Anda siap menghadapi kebenaran-kebenaran Firman Tuhan yang telah hampir hilang?



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

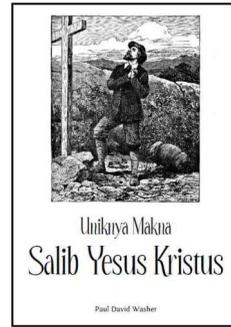
www.sastra-hidup.net

Uniknya Makna Salib Yesus Kristus

oleh Paul Washer

Salah satu beban terbesar saya adalah Salib Yesus sangat jarang dijelaskan. Tidak cukup dengan mengatakan, “Dia mati”, karena semua manusia juga mati. Kita harus mengerti bahwa kita belum memberitakan kematian Kristus dengan kuasa yang menyelamatkan hingga kita mampu menyingkirkan semua kebingungan yang berkaitan dengan kematian-Nya.

Kita juga belum menjelaskan secara terperinci makna sejati dari kematian Yesus Kristus kepada para pembaca kita yaitu bahwa Ia telah mati karena menanggung pelanggaran-pelanggaran umat-Nya. Ia menderita hukuman Ilahi karena dosa-dosa mereka. Ia juga ditinggalkan oleh Tuhan dan diremukkan di bawah murka-Nya untuk menggantikan mereka.

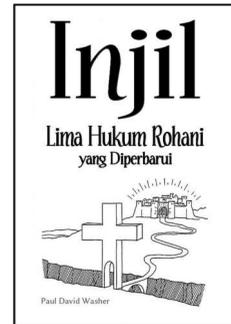


Injil yang Sejati-Lima Hukum Rohani yang Diperbarui

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan.

Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Jawaban atas Persoalan-persoalan Kehidupan Anda

Kehidupan ini penuh dengan persoalan. Ada yang bersifat kurang penting, ada yang bersifat lebih serius, dan ada pula yang bersifat teramat penting. Mungkin pada waktu Anda membaca kata-kata ini, Anda mungkin memiliki pertanyaan-pertanyaan tentang kesehatan, situasi keuangan, pekerjaan, keluarga, atau tentang masa depan Anda. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku ini adalah pertanyaan yang paling serius dan yang paling penting untuk dijawab oleh setiap orang.

Bacalah buku ini – mungkin lebih dari sekali, secara menyeluruh, dan dengan saksama. Anda tidak dapat mengabaikan pesan-pesan yang ada di dalamnya.

